IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota

Oleh

PIONA LESTARI
180205013

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK

Oleh:

PIONA LESTARI
NPM. 180205013

Di setujui untuk mengkuti ujian skripsi dan komprehensif
Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Ria Asmeri Jafra, ST., MT	Agus Candra, ST., M.Si
NIDN. 1027038402	NIDN. 1020088701

HALAMAN PENGESAHAN

IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK

Oleh:

PIONA LESTARI
NPM. 180205013

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 28 oktober 2022
Dinyatakan telah memenuh syarat.

Teluk Kuantan, 15 November 2022
Disahkan oleh Dewan Penguji

Jabatan Dalam Ujian	Nama Dewan Penguji	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Chitra Hermawan, ST., MT	
Pembimbing 1 (Moderator)	Ria Asmeri Jafra, ST., MT	
Pembimbing 2 (Sekretaris)	Agus Candra, ST., M.Si	
Penguji 1	Retni Pratiwi, SE., MM	
Penguji 2	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	

Fakultas Teknik
Dekan

Chitra Hermawan, ST., MT
NIDN. 1022068901

Program Studi
Perencanaan Wilayah Dan Kota
Ketua

Ria Asmeri Jafra, ST., MT
NIDN. 1027038402

HALAMAN PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama	: Piona Lestari
NPM	: 180205013
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Skripsi	: Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Kuantan Mudik

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar-benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiblakan dari karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan hukum yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan penuh tanggung jawab.

Teluk Kuantan, 18 November 2022

Yang Menyatakan

Piona Lestari

NPM. 180205013

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain).

(QS. Al-Insyrah: 6-7)

Everyone is someone that is writing a part of history in the world, and so as much as you work hard, you will become a cool person. You will become a cool person and you wll become a good person, a good adult, and that's how you shed light on the world.

(Taeyong Lee)

Saya belajar bahwa tidak ada hal apapun yang mudah didunia ini

(Byun Baekhyun)

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Alm. ayah yang meninggal ketika saya belum sekolah, semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya. Untuk ibu yang selalu setia disamping saya memberi dukungan doa. Untuk Saudaraku, seluruh dosen di Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota, semua sahabat perjuangan dan negaraku tercinta.

ABSTRAK

Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Wilayah
Di Kecamatan Kuantan Mudik

Piona Lestari, NPM. 180205013
Pembimbing : (1) Ria Asmeri Jafra, ST., MT. (2) Agus Candra, ST., M.Si.

Kecamatan Kuantan Mudik mempunyai permasalahan dalam melaksanakan pembangunan. untuk menghadapi hambatan dan kendala karena kondisi desa-desa di kecamatan ini berbeda-beda seperti desa yang potensial, desa yang penduduknya kurang, maka ditetapkan desa pusat pertumbuhan untuk menunjang pertumbuhan desa dan perekonomian yang saling menguntungkan.

Tujuan peneltian ini adalah untuk Mengidentifikasi desa yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik dan untuk Mengetahui interaksi antara desa potensial sebagai pusat pertumbuhan dengan desa sekitarnya.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan dalam identifikasi pusat pertumbuhan wilayah di Kecamatan Kuantan Mudik adalah metode scoring berdasarkan kriteria desa pusat pertumbuhan, selanjutnya analisis gravitasi untuk mengetahui interaksi desa pusat pertumbuhan dengan desa sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa, sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik secara umum telah mendukung dalam pembentukan desa potensial sebagai pusat pertumbuhan. Desa Banjar Padang memiliki nilai tertinggi sebagai desa potensial pusat pertumbuhan karena nilai yang diperoleh dari 7 (tujuh) variabel penentu desa pusat pertumbuhan sebesar 62, yang artinya memiliki sarana dan prasarana serta memiliki potensi yang mendukung terbentuknya desa potensial sebagai pusat pertumbuhan. Dalam analisis ini belum ada desa yang bisa dijadikan sebagai desa pusat pertumbuhan. Sedangkan berdasarkan analisis gravitasi menunjukan bahwa Desa Seberang Pantai menjadi desa dengan nilai interaksi tertinggi, yaitu sebesar 1.246.905. Mengacu pada hasil penelitian, maka dapat diajukan saran yaitu perlu diadakan pembangunan beberapa sarana dan prasarana untuk lebih meningkatkan fungsi desa Banjar Padang sebagai desa potensial desa pusat pertumbuhan bagi hiterlandnya seperti sarana komunkasi, pendidikan serta pengadaan badan usaha atau perusahaan.

Kata kunci: Identifikasi, Pusat Pertumbuhan, Pengembangan Wilayah.

ABSTRACT

Growth Center Of Identification On The Development Of Region In Kuantan Mudik District

Piona Lestari, NPM. 180205013
Pembimbing : (1) Ria Asmeri Jafra, ST., MT. (2) Agus Candra, ST., M.Si.

Kuantan Mudik has challenges in carrying out development projects.Because the conditions of the villages in this county differ, such as those with potential and those with lower levels of development, it is necessary to re-establish villages as places of growth in order to improve the quality of life and the economy.

The goal of this research is to identify potential areas for growth in the Kuantan Mudik area, as well as to understand interactions between potential areas for growth and nearby areas.

Based on the results The analysis shows that the existing facilities and infrastructure in Kuantan Mudik District in general have supported the formation of potential villages as growth centers. Banjar Padang village has the highest value as a potential village as a growth center because the value obtained from the seven (seven) determinants of a growth center village is 62, which means it has suggestions and infrastructure and has the potential to support the formation of a potential village as a growth center. In this analysis, there is no village that can be used as a growth center village because it has not reached the criteria value to be used as a growth center village. Meanwhile, based on gravity analysis, it shows that Seberang Pantai Village is the village with the highest interaction value, which is 1,246,905. Referring to the results of the study, suggestions can be made, namely the need to develop several facilities and infrastructure to further improve the function of Banjar Padang village as a potential village as a growth center village for its homeland, such as communication facilities, education, and procurement of business entities or companies.

***Key word**: Identification, growth center, regional development.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Identifikasi Pusat Pertumbuahan dalam Pegembangan Wilayah di Kecamatan Kuantan Mudik".

Penulis berharap skripsi ini dapat menjawab permasalahan yang memang ingin diteliti. Skripsi ini sengaja ditulis dengan tujuan untuk diseminarkan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan untuk melengkapi persyaratan dalam penulisan skripsi nantinya.

Penulisan skripsi ini tak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih juga penulisan sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini berupa arahan, petunjuk, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual dalam mendidik dan membesarkan kami.
2. Bapak Dr. H. Nopriandi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Unversitas Islam Kuantan Singingi,
3. Bapak Chitra Hermawan, ST., MT selaku Dekan Fakultas Teknik Unversitas Islam Kuantan Singingi,
4. Ibu Ria Asmeri Jafra, ST., MT selaku Ketua Program studi Perencanaan Wilayah dan juga Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan Proposal Penelitian ini,
5. Bapak Agus Candra, S.T., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan Proposal Penelitian ini,
6. Bapak Riki Ruspianda, S.P, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik,
7. Segenap dosen program studi perencanaan wilayah dan kota dan tenaga kependidikan fakultas teknik unversitas islam kuanta singing yang sabar mendampingi penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Rekan-rekan seangkatan program studi dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, semua kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis.

Teluk Kuantan, 28 Oktober 2022

Piona Lestari
NPM. 180205013

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....
HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN ..... Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Akademisi 5
1.4.2 Manfaat Bagi Pemerintah 6
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat 6
1.5 Ruang Lingkup 6
1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan 6
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah 6
1.6 Sistematika Penulisan 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Identifikasi 10
2.2 Desa Pusat pertumbuhan 10
2.3 Pusat Pertumbuhan 12
2.4 Kriteria Penentuan Lokasi Pusat Pertumbuhan 14
2.5 Teori Pusat Pertumbuhan 15
2.5.1 Francois Perrox 15
2.5.2 Teori Tempat Sentral walter christaller. 17
2.5.3 Teori Lokasi Pendekatan Pasar Losch 17
2.6 Identifikasi Lokasi Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D) 19
2.6.1 Pengertian KTP2D 19
2.6.2 Bentuk KTP2D (Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa) 19
2.7 Pengembangan wilayah 22
2.8 Pengembangan Sistem Top Down 23
2.9 Pengembangan Sistem Bottom Up 24
2.10 Penelitian sebelumnya 26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian 29
3.2 Jenis Penelitian 29
3.3 Jenis dan Sumber Data..... 30
3.4 Metode Pengumpulan data 30
3.5 Metode Analisis Penelitian 31
3.5.1 Metode Scoring System Berdasarkan Kriteria DPP (Desa Pusat Pertumbuhan)..... 31
3.5.2 Analisis Gravitasi 42
3.6 Kerangka Pemikiran 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 45
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 45
4.1.1 Kondisi Geografis Dan Administrasi Wilayah..... 45
4.1.2 Pendidikan..... 49
4.1.3 Kesehatan 49
4.2 Hasil..... 50
4.2.1 Identifikasi Ketersediaan Kriteria Desa Pusat Pertumbuhan..... 50
4.2.2 Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan 60
4.2.3 Analisis Gravitasi 72
4.3 Pembahasan 74

BAB V PENUTUP 77

5.1 Kesimpulan..... 77
5.2 Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 *Scoring* Sistem Identifikasi Lokasi Dpp 33

Tabel 3.2 Rekatipulasi Pengisian Data DPP 39

Tabel 4.1 Luas Wilayah, Dan Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan 48

Tabel 4.2 Fasilitas Pendidikan Di Kecamatan Kuantan Mudik 55

Tabel 4.3 Fasilitas Kesehatan Di Kecamatan Kuantan Mudik 56

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Di Kecamatan Kuantan Mudik 57

Tabel 4.5 Penilaian Berdasarkan Potensi Sektor Unggulan Produksi Dan Jasa Sebagai Penggerak Pertumbuhan 61

Tabel 4.6 Kondisi Potensi Sektor Unggulan Untuk Menunjang Perkembangan Produksi Dan Jasa..... 62

Tabel 4.7 Penilaian Berdasarkan Potensi Sektor Unggulan Untuk Menunjang Perkembangan Produksi Dan Jasa..... 63

Tabel 4.8 Kondisi Potensi Sektor Unggulan Untuk Menunjang Jasa-Jasa Publik..... 64

Tabel 4.9 Penilaian Berdasarkan Potensi Sektor Unggulan Untuk Menunjang Jasa-Jasa Publik..... 65

Tabel 4.10 Penilaian Berdasarkan Jumlah Penduduk 66

Tabel 4.11 Penilaian Berdasarkan Kelembagaan Masyarakat 67

Tabel 4.12 Kondisi Aksesibilitas 67

Tabel 4.13 Penilaian Berdasarkan Aksesibilitas 68

Tabel 4.14 Penilaian Berdasarkan Desa Bebas Gangguan..... 69

Tabel 4.15 Rekapitulasi Pengisian Data Desa Pusat Pertumbuhan (Dpp)..... 70

Tabel 4.16 Analisis Hubungan Interaksi Desa Potensial Pusat Pertumbuhan Dengan Desa Hiterland 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kecamatan Kuantan Mudik 7

Gambar 2.1 Bentuk KTP2D 1 20

Gambar 2.2 Bentuk KTP2D 2 21

Gambar 2.3 Bentuk KTP2D 3 22

Gambar 4.1 Persentase Luas Wilayah Kecamatan Kuantan Mudik 47

Gambar 4.2 Kondisi Fasilitas Pasar di Kecamatan Kuantan Mudik 51

Gambar 4.3 Fasilitas Penerangan di Kecsmatan Kuantan Mudik 52

Gambar 4.4 Fasilitas Perkreditan di Kecamatan Kuantan Mudik 53

Gambar 4.5 Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Kuantan Mudik 55

Gambar 4.6 Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Kuantan Mudik..... 57

Gambar 4.7 Fasilitas Jalan di Kecamtan Kuantan Mudik..... 59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembangunan suatu wilayah senantiasa tidak lepas dari berbagai permasalahan dan bahkan masalahmasalah tersebut dari waktu ke waktu terus berkembang, sejalan dengan dinamika kehidupan di masyarakat. Keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanan pembangunan, memberikan pelajaran yang penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk mengkaji lebih dalam terhadap perencanaan pembangunan yang tepat untuk dilaksanakan di suatu wilayah. Sistem perencanaan pembangunan yang selama ini cenderung seragam, kemudian mulai berubah dan cenderung bervariasi tergantung dari potensi sumberdaya alam dan permasalahan pokok yang dialami oleh daerah tersebut dan disesuaikan dengan keinginan aspirasi yang berkembang di daerah.

Rangkaian kegiatan pemerintahan dan pembangunan yang sudah dilakukan selama ini masih belum mampu mewujudkan pemerataan dan kesinambungan berbagai wilayah di Indonesia yang sesuai dengan harapan masyarakat. Terjadinya disparitas dan kesenjangan ekonomi yang semakin melebar di berbagai daerah dan sektor kehidupan masyarakat menyebabkan pertumbuhan wilayah tidak merata. Upaya pemerataan pembangunan terus mendapat perhatian yang serius dalam setiap kebijakann pembangunan. Salah satu upaya yang ditempuh adalah melalui kebijakan pembangunan wilayah. Untuk mengurangi ketimpangan dalam pembangunan dibutuhkan penetapan lokasi sebagai pusat pertumbuhan.

Pusat pertumbuhan adalah suatu tempat yang memiliki banyak fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*), yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk memilih lokasi tersebut serta menyebabkan masyarakat senang datang ke lokasi tersebut untuk memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada di kota tersebut. Pusat pertumbuhan harus memiliki empat ciri, yaitu:

1. Adanya hubungan internal antara berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomis
2. Adanya *multiplier effect* (unsur pengganda)
3. Adanya konsentrasi geografis
4. Bersifat mendorong pertumbuhan daerah belakangnya.

Persoalan lokasi merupakan persoalan pemilihan tempat yang sesuai sehingga dapat memberikan efisiensi dari pembangunan tersebut, baik untuk lokasi tersebut, maupun lokasi lain yang ada di sekitarnya. Tujuan penentuan lokasi pembangunan sebagai pusat pertumbuhan dimaksudkan untuk mencapai efisiensi dan optimalisasi. Pusat pertumbuhan ini akan berfungsi secara optimal apabila terdapat sejumlah penduduk tertentu yang memanfaatkan fasilitas tersebut dan dapat berfungsi secara efisien apabila pusat pertumbuhan tersebut mampu dijangkau dengan mudah oleh penduduk.Pusat pertumbuhan diharapkan mampu menjadi daerah inti yang berfungsi memberikan efek *positif* dari pembangunan terhadap daerah disekitarnya yang menjadi daerah *hinterland*. Oleh sebab itu, penentuan pusat pertumbuhan, pusat pemerintahan dan pelayanan harus disesuaikan dengan

kemampuan dan pelayanan yang akan diberikan terhadap wilayah belakangnya serta sumberdaya di wilayah belakang yang dikembangkan.

Kecamatan Kuantan Mudik juga mempunyai permasalahan dalam melaksanakan pembangunan guna menunjang pertumbuhan. Perbedaan fasilitas, jarak antar kawasan dan jumlah penduduk yang menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik. Penduduk sebagai sumber daya manusia (SDM) memiliki peranan sangat penting dalam setiap kegiatan pembangunan. Menurut BPS Kabupaten Kuantan Singingi (2020) pada Tahun 2019, desa yang mempunyai penduduk terbanyak adalah Desa Pantai dengan jumlah penduduk 2.866 jiwa. Sedangkan desa yang mempunyai penduduk terendah adalah Desa Aur Duri dengan 327 jiwa.

Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan ini memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan dakam rangka pembangunan yang berkaitan dengan pengembangan wilayah melalui pendekatan pusat pertumbuhan. Potensi tersebut meliputi potensi sektor industri, pertanian, perikanan dan pariwisata yang tersebar di 24 desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik. Setiap wilayah pengembangan di Kecamatan Kuantan Mudik disesuaikan dengan potensi pengembangan wilayahnya, sehingga setiap daerah perlu meyesuaikan potensi daerah yang dimiliki dalam upaya pembangunan wilayah. Ketika sektor industri ditempatkan dipusat pertumbuhan tertentu kemudian akan terjadi *spread effect* dari kegiatan industri yang ada di pusat pertumbuhan daerah sekitarnya dan diikuti pembangunan wilayah yang

merata. Pembangunan wilayah dapat berupa pembangunan infrastruktur, komunikasi, transportasi, dan sosial.

Luas Kecamatan Kuantan Mudik 732,95 km^2 yang sebagian besar wilayah digunakan untuk pertanian, akan tetapi pemanfaatannya kurang maksimal. sebagian besar sumber penghasilan masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik adalah Pertanian dengan komoditi utamanya tanaman perkebunan. Potensi perdagangan di kecamatan Kuantan Mudik ini terdapat di 2 desa yaitu desa Seberang Pantai dan Pasar Lubuk Jambi, dimana banyak tersebar kios, dan ada juga pasar tradisional. Selain itu di desa Seberang Pantai juga terdapat fasilitas sosial dan fasiltas umum seperti sekolah SD, masjid, Bank, kantor polisi dan masjid. Sementara itu pusat pemerintahan berada di desa Kasang.

Dengan potensi desa tersebut belum mendorong pertumbuhan kawasan sekitarnya. Sehingga perlu di analisa pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan mudik, agar dapat mendorong pertumbuhan atau pengembangan wilayah sekitarnya. Pemerataan pembangunan wilayah perlu memperhatikan masalah potensi yang ada di wilayah tersebut mengingat potensi sumberdaya yang ada di masing-masing daerah tidak sama. Desa yang memiliki fasilitas yang paling lengkap akan menjadi wilayah pusat pertumbuhan. Dan kecamatan yang fasilitasnya kurang, akan menjadi *hinterland* atau wilayah pendukung bagi wilayah pusat. Berangkat dari hal tersebut, maka desa-desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik dinilai perlu diidentifikasi untuk dikembangkan sebagai pusat-pusat pertumbuhan. Maka dari uraian diatas

peneliti ingin membuat penelitian dengan judul “Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Kuantan Mudik”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menyimpulkan rumusan masalah yang dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Desa manakah yang potensial menjadi pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik ?
2. Bagaimana interaksi antara desa potensial sebagai pusat pertumbuhan dengan desa sekitarnya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi desa yang berpotensi sebagai pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik.
2. Mengetahui interaksi antara desa potensial sebagai pusat pertumbuhan dengan desa sekitarnya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademisi

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota dalam pengembangan wilayah khususnya penentuan pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik.

1.4.2 Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam hal penentuan pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui potensi dan dampak pusat pertumbuhan pada wilayah tempat tinggal dan dapat membuat suatu rencana yang mendukung kehidupan masyarakat dalam beberapa waktu kedepan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi ruang lingkup penelitian dengan menitikberatkan permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai identfikasi penentuan pusat dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Kuantan Mudik. Adapun ruang lingkup penelitian ini membahas tentang wilayah manakah yang menjadi pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik. Kemudian mencari wilayah *Hinterland* bagi pusat pertumbuhan yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah penelitian terdapat di Kecamatan Kuantan Mudik, yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi. Kecamatan Kuantan Mudik terdiri dari 24 desa/kelurahan. Adapun Batas-batas wilayah Kecamatan Kuantan Mudik:

- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan

Kecamatan Hulu Kuantan

- Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Pucuk Rantau
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Hulu Kuantan dan Kecamatan Gunung Toar.

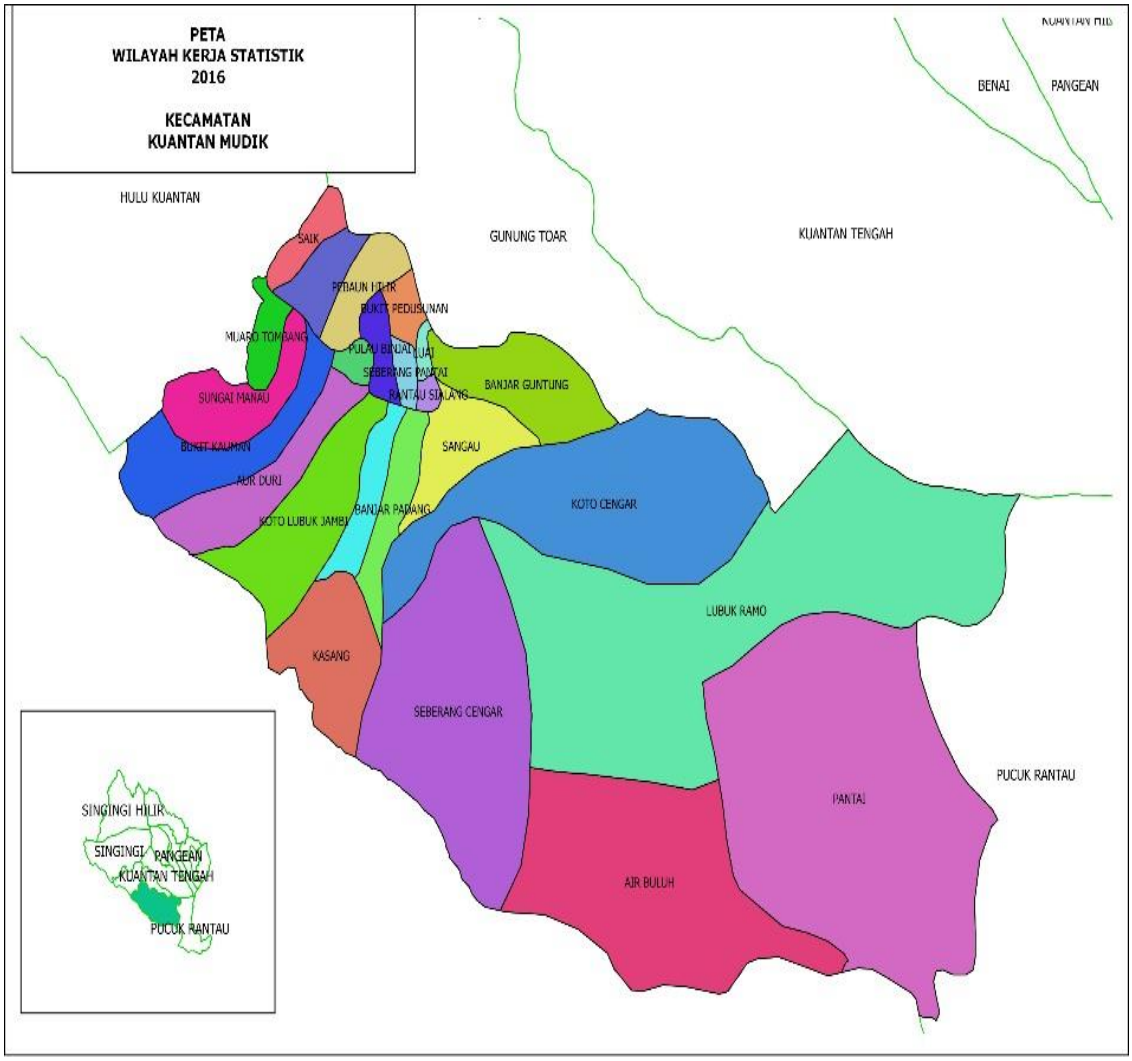

Gambar 1.1 peta Kecamatan Kuantan Mudik

Sumber : BPS, Kecamatan Kuantan Mudik Dalam Angka Tahun 2020

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini disajikan dalam 3 bab denngan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN Pada bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan landasan pemikiran secara garis besar yang meimbulkan minat dan penting dilakukan penelitian. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Bagian tujuan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Sedangkan sistematika penulisan mencakup uraian ringkasan dan materi yang dibahas pada setiap bab yang ada.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yaitu tinjauan pustaka yang memaparkan tentang penjelasan mengenai landasan teori yang diambil sebagai landasan dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, dan alur pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN yaitu menerangkan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, jenis dan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, definisi operasional, variabel penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil dan pembahasan dari rumusan permasalahan yang ada di bab pendahuluan. Pembahasan yang diuraikan dari menganalisis data untuk mengetahui tingkat perkembangan dan potensi

wilayah, mengidentifikasi desa pusat pertumbuhan dan hubungan interaksi desa potensial dengan desa *hiterland*.

BAB V PENUTUP yang berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian serta keterbatasan penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Identifikasi

Menurut chaplin dalam kartono (2008:8) menyatakan bahwa identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek, atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Menurut Hardawinati (2003) identifikasi adalah tanda pengenal diri, penentu atau penetapan identitas seseorang dan pengenalan tanda-tanda atau karateristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penempatan atau penentui dentitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu. Sedangkan identifikasi dalam penelitian ini adalah menetapkan atau menentukan pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik.

2.2 Desa Pusat pertumbuhan

Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) merupakan pusat pelayanan kecil yang mempunyai keterhubungan ekonomi, sosial dan geografis secara langsung dengan sebagian besar penduduk di sekitar DPP dalam lingkup suatu kawasan perdesaan. Penekanannya adalah pada peranan pusat skala desa (lokal).

Direktorat Pengembangan Permukiman, Direktorat Jenderal Ciptakarya, Departemen Pekerjaan Umum. (2006) menjelaskan bahwa Desa sebagai unit administrasi pemerintah, ekonomi dan sosial yang terkecil telah diberikan perhatian dan peranan yang sangat tinggi untuk dilakukan perkuatan sehingga dapat menjadi

desa yang mandiri. Seperti halnya dalam Konsep pengembangan wilayah, maka pembangunan pedesaan harus memiliki 3 unsur fundamental, yaitu adanya pusat, wilayah pengaruh, dan jaringan transportasi. Desa yang memiliki potensi dan kemampuan pertumbuhan, selanjutnya disebut sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP). Desa- desa yang termasuk dalam jangkauan pengaruh desa pusat pertumbuhan yang disebut desa *hinterland* (DH). Jangkauan pelayanan pembangunan dari DPP ke DH dalam suatu wilayah pengaruh disebut sebagai kawasan pusat pertumbuhan desa, karena jumlah desa yang difungsikan sebagai DPP terbatas atau terpilih, oleh karena itu disebut sebagai Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D). Pembangunan diarahkan pada pengembangan sektor-sektor unggulan dan penunjang pada DPP dan desa-desa *hinterland* (DH).

Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, Direktorat Pemukiman Umum (2006) menjelaskan bahwa ciri - ciri desa sebagai pusat pertumbuhan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kondisi dan atau dijadikan pusat transportasi dan komunikasi yang menghubungkan penduduk pedesaan dengan desa di sekitarnya.
2. Lokasi yang strategis, dapat dijangkau dari dan oleh desa-desa sekitarnya dan ditandai adanya jaringan jalan penghubung.
3. Menawarkan skala keuntungan ekonomi terutama bagi berbagai penetapan wilayah.
4. Berfungsi sebagai pusat pemasaran bagi desa-desa sekitarnya.

5. Kondisinya memungkinkan bagi berkembangnya industri-industri manufaktur berskala kecil dan industri kerajinan yang mendukung industriindustri berskala besar di daerah perkotaan di sekitarnya.
6. Berfungsi sebagai pusat agro yang melayani kebutuhan masyarakat pedesaan sekitarnya.
7. Kondisinya memungkinkan bagi terciptanya lapangan kerja tambahan di luar pertanian bagi penduduk pedesaan.
8. Berfungsi sebagai pusat transportasi sosial.

2.3 Pusat Pertumbuhan

Pusat pertumbuhan adalah wilayah atau kawasan yang pertumbuhannya sangat pesat sehingga dijadikan sebagai pusat pembangunan yang mempengaruhi kawasan-kawasan lain disekitarnya. Suatu kota dikatakan sebagai pusat pertumbuhan harus bercirikan:

(1) Adanya hubungan intern antara berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi,
(2) Adanya unsur pengganda pengganda (*multiplier effect*),
(3) Adanya konsentrasi geografis,
(4) Bersifat mendorong pertumbuhan daerah pertumbuhan daerah belakangnya (Tarigan, 2004).

Ciri-ciri pusat pertumbuhan pusat pertumbuhan tersebut dapat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan internal dari berbagai macam kegiatan hubungan internal sangat menentukan dinamika sebuah kota. Ada keterkaitan antara satu sektor dengan sektor lainnya sehingga apabila ada satu sektor yang tumbuh

akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya, karena saling terkait. Dengan demikian kehidupan kota menciptakan sinergi untuk saling mendukung terciptanya pertumbuhan.

2. Adanya unsur pengganda (*multiplier effect*) keberadaan sektor-sektor yang saling terkait dan saling mendukung akan menciptakan efek pengganda. Maknanya bila ada permintaan permintaan satu sektor dari luar wilayah, wilayah, peningkatan peningkatan produksi produksi sektor tersebut tersebut akan berpengaruh pada berpengaruh pada peningkatan sektor peningkatan sektor lain. Peningkatan ini Peningkatan ini akan terjadi akan terjadi beberapa kali beberapa kali putaran putaran pertumbuhan pertumbuhan sehingga sehingga total kenaikan kenaikan produksi produksi dapat beberapa beberapa kali lipat dibandingkan dengan kenaikan permintaan di luar untuk sektor tersebut. Unsur efek pengganda memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan pertumbuhan kota belakangnya. Hal ini terjadi karena peningkatan berbagai sektor di kota pusat pertumbuhan akan membutuhkan berbagai pasokan baik tenaga kerja maupun bahan baku dari kota belakangnya.
3. Adanya konsentrasi geografis konsentrasi geografis dari berbagai sektor atau fasilitas, selain bisa menciptakan efisiensi di antara sektor-sektor yang saling membutuhkan, juga meningkatkan daya tarik (*attraciveness)* dari kota tersebut. Orang yang datang ke kota tersebut bisa mendapatkan berbagai kebutuhan pada lokasi yang berdekatan. Jadi kebutuhan dapat diperoleh dengan lebih hemat waktu, biaya, dan tenaga. Hal ini membuat kota tersebut menarik untuk dikunjungi dan karena volume transaksi yang makin

meningkat akan menciptakan *economic of scale* sehingga tercipta efisiensi lebih lanjut.

4. Bersifat mendorong pertumbuhan daerah belakangnya sepanjang terdapat hubungan yang harmonis di antara kota sebagai pusat pertumbuhan dengan kota belakangnya maka pertumbuhan kota pusat akan mendorong pertumbuhan kota belakangnya. Kota membutuhkan bahan baku dari wilayah belakangnya dan menyediakan berbagai fasilitas atau fasilitas atau kebutuhan wilayah belakangnya untuk kebutuhan wilayah belakangnya untuk dapat mengemban dapat mengembangkan diri.

2.4 Kriteria Penentuan Lokasi Pusat Pertumbuhan

Kriteria penentuan lokasi desa pusat pertumbuhan menurut Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Cipta Karya, Direktorat Perumahan (2006) antara lain sebagai berikut:

1. Kriteria Utama
   a) Mempunyai *Leading sector*
   b) Tidak rawan bencana
   c) Luas lahan yang cukup dan layak untuk menampung kegiatan, fungsi, dan peranan pusat pertumbuhan
   d) Bukan wilayah ibukota kecamatan
   e) Memiliki kecenderungan untuk berkembang sebagai pusat pelayanan
   f) Memiliki potensi tertentu yang dapat dikembangkan, misalnya pariwisata, agrowisata, dan sentra produksi
   g) Lokasi yang strategis, mempunyai akses yang memadai untuk transportasi lokal dan wilayah sekitarnya

2. Kriteria Penunjang

a) Didukung oleh suatu pemerintahan yang berjalan baik, mempunyai kelembagaan yang berwawasan positif terhadap pembangunan.

b) Ada embrio kegiatan positif yang masih memerlukan dukungan prasarana dan sarana.

c) Tingkat kepadatan dan demografis yang menguntungkan

d) Tidak harus desa Swasembada

e) Minimal 3 (tiga) desa yang bersinergi langsung dengan DPP.

2.5 Teori Pusat Pertumbuhan

2.5.1 Francois Perrox

Konsep pusat pertumbuhan dilandasi oleh konsep ruang ekonomi (*economic space*) yang di kemukakan oleh Francoins Perroux. Teori Perroux yang dikenal dengan istilah pusat pertumbuhan *(growth of pole*) merupakan teori yang menjadi dasar strategi kebijaksanaan pembangunan industri daerah 21 yang banyak diterapkan di berbagai negara dewasa ini. Perroux menyatakan bahwa, pembangunan atau pertumbuhan tidak terjadi disegala tata ruang, akan tetapi terbatas pada beberapa tempat tertentu dengan variabel-variabel yang berbeda intensitasnya. Tata ruang diidentifikasikan sebagai suatu arena (medan) kekuatan yang didalamnya terdapat kutub-kutub pertumbuhan (Perroux dalam Tarigan, 2004).

Inti dari teori Perrox yaitu sebagai berikut;

1. Dalam suatu proses pembangunan akan timbul industri unggulan yang merupakan industri penggerak utama dalam pembangunan dalam suatu daerah. Keterkaitan industri sangatlah erat, maka dari

itu, perkembangan industri unggulan akan mempengaruhi perkembangan industri lain yang berhubungan dengan indutri unggulan

2. Pemusatan industri pada suatu daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian dalam suatu daerah karena akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah.
3. Perekonomian merupakan gabungan dari sistem industri yang relatif aktif dengan industri yang relatif pasif atau industri yang tergantung industri unggulan.

Perrox dalam Tarigan (2009) Pusat pertumbuhan (*growth pole*) dapat diartikan dengan dua cara yaitu secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar (wilayah belakangnya). Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*), yang menyebab kan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di situ dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas yang ada di daerah tersebut walaupun kemungkinan tidak ada interaksi antara usaha-usaha tersebut.

Jadi kesimpulannya, pusat pertumbuhan merupakan tempat atau lokasi pusat kegiatan jasa dan perdagangan yang memiliki daya tarik yang besar dimana daerah-daerah sekitarnya juga menyokong tempat sentral tersebut

dengan menyediakan sumber daya, yang tentunya tempat sentral ini akan memberikan pengaruh terhadap wilayah-wilayah disekitarnya tersebut.

2.5.2 Teori Tempat Sentral walter christaller.

Teori tempat sentral dikemukakan oleh seorang ahli geografi jerman yaitu walter christaller. Christaller memiliki pandangan bahwa suatu barag dan jasa memiliki daerah jangkuannya tersendiri dan produsen meiliki-batas minimal luasnya pasar agar dapat berproduksi (robinson,2010). Hartono (2007) menjelaskan teori christaller tentang kota sentral yang merupakan pusat bagi daerah sekitarnya yang menjadi penghubung perdagangan dengan wilayah lainnya. Konsep dasar dari teori tempat sentral menurut christaller yaitu:

a. Population threshold yaitu jumlah minimal penduduk yang diperlukan untuk melancarkan dan kesinambungan unit.
b. Range (jangkauan) yaitu jarak maksimal yang diperlukan untuk ditempuk penduduk agar menampatkan barang/jasa yang dibutuhkan dari tempat pusat.

2.5.3 Teori Lokasi Pendekatan Pasar Losch

Teori lokasi telah lama diperkenalkan oleh ahli ekonomi, dimana pada waktu itu implikasi secara teoritis menunjukan bahwa faktor tata ruang dan faktor jarak ampak sekunder atau secara implikasi dibandingkan dengan unsur waktu dalam meganalisis ekonomi. Teori lokasi didefinisikan sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tata ruang kegiatan ekonoi atau juga dapat diartikan sebagai ilmu tentang alokasi secara geografis dari

sumber daya yang langka serta hubungannya atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha atau kegiatan lain.

1) Teori lokasi webber

Alfred Webber merupakan seorang ahli ekonomi jerman yang menulis buku yang berjudul Uber Den Standort Der Industrien pada tahun 1909. Weber mendasarkan teorinya bahwa pemilihan lokasi industri didasarkan atas prinsip minimasi biaya. Webber menyatakan bahwa teori lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja dimana penjumlahan keduanya harus minimum. Menurut Webber, biaya transportasi merupakan suatu faktor pertama dalam menentukan lokasi, sedangkan kedua faktor lainnya merupakan faktor yang dapat memodifikasi lokasi.

2) Teori lokasi losch

Losch mengatakan bahwa lokasi penjualan sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan konsumen yang dapat dikerjakannya. Semakin jauh dari tempat penjual, maka konsumen akan semakin enggan untuk membeli barang atau jasa yang diperjual belikan. Hal ini disebabkan biaya transportasi yang digunakan untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Produsen harus memilih lokasi yang menghasilkan penjualan terbesar yang identic dengan penerimaan terbesar.

2.6 Identifikasi Lokasi Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D)

2.6.1 Pengertian KTP2D

Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D), adalah satu satuan kawasan perdesaan sebagaimana tercantum dalam UU No. 24/1992, yang terdiri dari desa pusat dan desa-desa lain sebagai desa pendukungnya, yang memiliki keunggulan strategis berupa :

a. Peran kawasan ini bagi pertumbuhan dan pengembangan potensi kawasan perdesaan lain di sekitamya,
b. Keuntungan ekonomis (*economic scale*) guna mengembangkan potensi andalannya,
c. Memiliki fasilitas pelayanan sosial ekonomi serta tingkat aksesibilitas yang relatif lebih baik di bandingkan dengan kawasan perdesaan di sekitarnya.

KTP2D merupakan salah satu pendekatan pembangunan kawasan perdesaan melalui penyediaan prasarana dan sarana yang dapat menunjang tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi perdesaan. Dari pengertian tersebut, maka dalam 17 satu wilayah kabupaten akan terbentuk satuan-satuan KTP2D dengan satu DPP sebagai pusatnya dan desa-desa lain (hinterland) sebagai desa pendukung yang memiliki keunggulan strategis.

2.6.2 Bentuk KTP2D (Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa)

Beragamnya ciri khas perdesaan diIndonesia, maka sangat dimungkinkan adanya beberapa alternatif bentuk KTP2D, sebagai berikut :

1. Terdiri dari satu DPP dengan beberapa desa hinterland sekitarnya

   Profil KTP2D seperti diatas, biasanya berada di desa-desa di Pulau Jawa dan Bali atau kecamatan yang berdekatan dengan pusat-pusat pertumbuhan yang ordenya lebih tinggi dan berciri lebih maju dengan kepadatan penduduk yang lebih tinggi dan kegiatan ekonomi yang sudah lebih mapan.

   Untuk profil kawasan seperti dimungkinkan adanya hinterland yang lebih dari 4 (empat), namun sesuai dengan pertimbangan effisien dan effektifitas kawasan sebaiknya ditetapkan hanya 5 (lima) desa termasuk Desa Pusat.

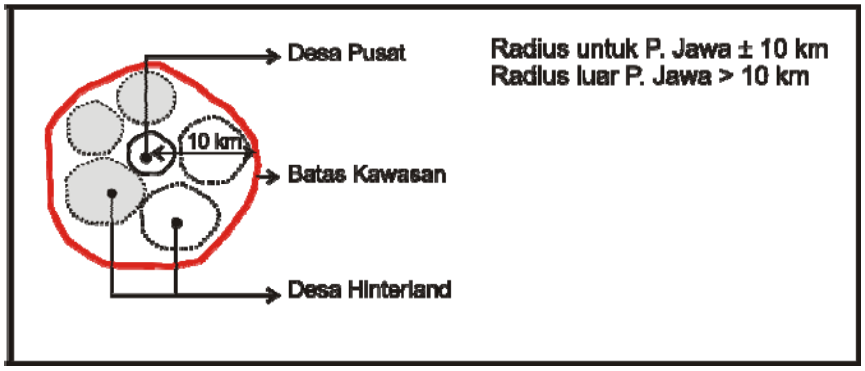

Gambar 2.1 bentuk KTP2D 1

Sumber: Direktorat Pengembangan Permukiman Departemen Pekerjaan Umum, 2006

2. Terdiri atas satu DPP dengan hinterlandnya berupa desa dan atau bagian dari desa

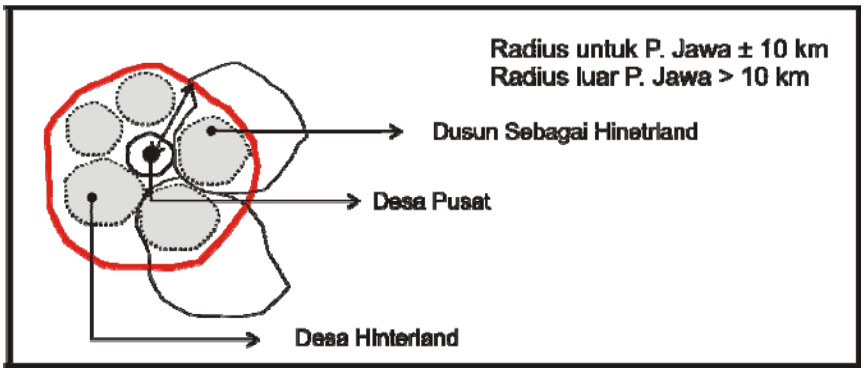

Gambar 2.2 Bentuk KTP2D 2

Sumber: Direktorat Pengembangan Permukiman Departemen Pekerjaan Umum, 2006

Profil KTP2D sebagaimana digambarkan diatas menunjukkan bahwa keterkaitan antara hinterland dengan desa pusat dan antar hinterland bisa terjadi tidak menyeluruh artinya hanya bagian-bagian parsial didesa hinterland yang punya keterkaitan dengan desa pusat maupun dengan hinterland lainnya. Namun demikian pengambilan data dan atau sebutan desa hinterlandnya tetap pada desa induknya secara keseluruhan.

3. KTP2D yang antara desa dan hinterland dengan desa pusat dibatasi oleh sungai. Penentuan hinterland berupa dusun didasarkan atas jarak capai/radius keterkaitan serta ketergantungan dusun-dusun tersebut pada DPP bersangkutan dibidang ekonomi dan pelayanan lainnya.

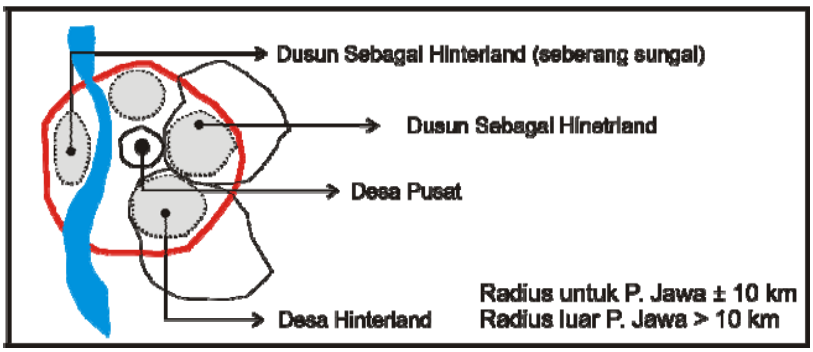

Gambar 2.3 Bentuk KTP2D 3
Sumber: Direktorat Pengembangan Permukiman Departemen Pekerjaan Umum, 2006

Hal tersebut dimungkinkan apabila pencapaian antara desa pusat dengan hinterlandnya relatif mudah, disamping itu memang diantara keduanya punya ikatan dan keterkaitan baik dibidang ekonomi maupun pemerintahan.

2.7 Pengembangan wilayah

Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional. Menurut Glasson (1974) dalam Tarigan (2005) ada dua cara pandang yang berbeda tentang wilayah, yaitu subjektif dan objektif. Cara pandang subjektif, yaitu wilayah adalah alat untuk mengidentifikasi suatu lokasi yang didasarkan atas kriteria tertentu atau tujuan tertentu. Cara pandang objektif menyatakan wilayah itu benar ada dan dapat dibedakan dari ciri-ciri gejala alam di setiap wilayah. Wilayah dapat dibedakan berdasarkan kondisinya atau berdasarkan fungsinya. Berdasarkan kondisinya, wilayah dapat dikelompokkan atas keseragaman isinya misalnya wilayah pekebunan, peternakan, industri, dan lain-lain. Berdasarkan fungsinya, wilayah dapat dibedakan

misalnya kota dengan wilayah belakangnya, lokasi produksi dengan wilayah pemasarannya, susunan orde perkotaan, dan lain-lain.

Strategi pengembangan suatu wilayah sangat ditentukan oleh karakteristik dan potensi yang terdapat di wilayah tersebut. Konsep pengembangan wilayah adalah suatu upaya dalam mewujudkan keterpaduan penggunaan sumberdaya dengan penyeimbangan dan penyerasian pembangunan antar daerah, antar sektor serta pelaku pembangunan dalam mewujudkan tujuan pembangunan daerah (Anwar dan Rustiadi, 1999). Secara teoritis strategi pengembangan wilayah baru dapat digolongkan dalam dua kategori strategi, yaitu demand side strategy dan supply side strategy (Rustiadi et al., 2006). Strategi demand side adalah suatu strategi pengembangan wilayah yang diupayakan melalui peningkatan barang-barang dan jasa-jasa masyarakat setempat melalui kegiatan produksi lokal, yang bertujuan meningkatkan taraf hidup penduduk yang baru dipindahkan ke wilayah baru. Sedangkan strategi supply side adalah suatu strategi pengembangan wilayah yang terutama diupayakan melalui investasi modal untuk kegiatan produksi yang berorientasi keluar. Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk meningkatkan suplai dari komoditas yang pada umumnya diproses dari sumber daya alam lokal.

2.8 Pengembangan Sistem *Top Down*

Sistem top down didefinisikan menjadi 3 konsep, yaitu konsep kutub pertumbuhan (*growth pole*), integrasi fungsional-spasial, dan pendekatan decentralized territorial (Rondinelli dan Rustiadi, 2006). Konsep *growth pole* diharapkan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi wilayah sehingga per-

tumbuhan dapat menyebar (spread effect) atau dapat memberi efek tetesan (*trickle down effect)* kepada daerah di sekitarnya.

Konsep *growth pole* di Indonesia sejak awal dirintis pada tahun 1980-an – 1997 berhasil meningkatkan indikator ekonomi nasional dengan menekankan investasi masif pada industri padat modal di kota-kota pulau jawa. Pulau Jawa dipilih karena memiliki tenaga kerja yang banyak. Namun dampaknya terhadap pembangunan daerah lain sangat terbatas, karena yang terjadi justru menyerap sumber daya (bahan mentah, modal, tenaga kerja dan sumber daya manusia) dari daerah di sekitarnya dan menyebabkan kesenjangan daerah. Konsep integrasi merupakan konsep yang menggunakan pendekatan dengan mengutamakan adanya integrasi yang terbentuk secara sengaja pada beragam pusat pertumbuhan akibat adanya konsep yang komplementer.

Konsep integrasi menyatakan bahwa suatu wilayah memiliki hierarki. Sedangkan konsep desentralisasi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan pada konsep *growth pole*, karena konsep growth pole dapat menimbulkan *backwash effect* yang merugikan wilayah sekitarnya, pendekatan desentralisasi dimaksudkan untuk mencegah dalam sumber daya modal dan sumber daya manusia tidak terdapat aliran keluar.

2.9 Pengembangan Sistem Bottom Up

Sistem bottom up dalam pengembangan wilayah merupakan bentuk respon dari konsep pembangunan development *from above* atau konsep pembangunan dari atas, Konsep pengembangan wilayah dengan sistem bottom up sering dikenal juga sebagai konsep pembangunan dari bawah (*development from below*). Sistem pengembangan wilayah di Indonesia sebelum otonomi daerah dil-

aksanakan secara *top down*, baik kebijakan perluasan wilayah administratif maupun pembentukan wilayah kawasan ekonomi. Hal yang sama juga dilakukan dalam pembentukan kawasan khusus yang mengutamakan landasan kepentingan nasional yang mencerminkan karakteristik pendekatan regionalisasi sentralistik. Dalam hal ini aspek pengambilan keputusan dilaksanankan secara *top down*. (Abdurrahman, 2005).

Perencanaan dan aplikasi pembangunan dengan paradigma *top down* (sentralistik) tidak dapat membuat perubahan sehingga mulai dievaluasi dan secara bertahap berubah menjadi sistem *bottom up*, dimulai sejak mundurnya Presiden Suharto di tahun 1998 dan diundangkannya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah pada tahun 1999 yang baru diaplikasikan pada tahun 2001. Perubahan dari paradigma sentralistik pasca otonomi daerah tidak serta merta hilang, namun secara berangsur-angsur mulai beralih pola ke arah *bottom up*. Peluang pembangunan wilayah secara non-struktural, berdasarkan inisiatif lokal dan dikelola tanpa memiliki keterikatan struktural administratif terhadap hirarki yang ada diatasnya.

Dalam pengembangan wilayah terdapat peran penting dari dimensi ruang, karena dengan adanya ruang dapat menimbulkan kemajuan bagi individu di sisi lain juga ruang dapat menimbulkan konflik. Dari segi kuantitas, ruang memiliki jumlah yang terbatas, sedangkan dari segi kualitas, ruang memiliki beragam potensi. Dalam penyusunan kebijakan pengembangan wilayah memerlukan adanya intervensi perencanaan yang berwawasan keruangan, dengan demikian diharapkan dapat terciptanya keselarasan dari berbagai kegiatan pembangunan sektor dan wilayah (Riyadi dalam Ambardi, 2002).

2.10 Penelitian sebelumnya

No	Judul/ Nama Peneliti	Analisis	Hasil Penelitian
1	Penentuan Pusat Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Bogor Bagian Timur Yayie Restu Utami, Noordin Fadholie, Ni Made Esti Nurmani (2017)	1. Metode Skalogram	1. Berdasarkan hasil perhitungan skalogram untuk menentukan pusat pertumbuhan, diketahui bahwa Kota Cileungsi berada pada Hierarki I. Kota Gunungputri sebagai pada Hierarki II, Kota Jonggol berada pada Hierarki III.
2	Identifikasi Desa Pusat Pertumbuhan Dalam Kerangka Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus: Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah) T.Nursito, dan T.Suheri	1. Analisis Deskriptif Kualitatif 2. Analisis Deskriptif Kuantitatif 3. Analisis Pembobotan	1. Sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Sadang secara umum sudah cukup tersedia dan sudah mendukung dalam pembentukan Desa Pusat Pertumbuhan. 2. Desa yang sesuai untuk dikembangkan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan adalah Desa Sadang Kulon dengan bobot yang diperoleh dari 7 (tujuh) kriteria penentu DPP di desa ini adalah 71 (tujuh puluh satu) yang artinya Desa Sadang Kulon memiliki sarana dan prasarana serta memiliki potensi yang mendukung terbentuknya Desa Pusat Pertumbuhan di Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen

No	Judul/ Nama Peneliti	Analisis	Hasil Penelitian
3	Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Interaksi Spasial Di Provinsi Lampung Zulfa Emalia dan Isti Farida (2018)	1. Analisis Tipologi Klassen 2. Analisis Skalogram dan Indeks Sentralitas, Skala Ordinal dan ArcGIS 3. Analisis gravitasi	1. Terdapat tiga kabupaten/kota yang masuk dalam kuadran I yang berarti daerah cepat maju dan tumbuh. 2. Ada tiga daerah yang menjadi pusat pertumbuhan di Provinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Selatan. 3. Kota Bandar Lampung memiliki interaksispasial tertinggi dengan Kabupaten Pesawaran. Selain itu Kabupaten Lampung Tengah memiliki interaksi spasial tertinggi dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Lampung Selatan memiliki interaksi spasial tertinggi dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada dikecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan dibeberapa desa yaitu Desa Seberang Pantai, Desa Banjar Padang, Pasar Lubuk Jambi, Desa Koto, Dan Desa Kasang. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu ibukota kecamatan yang terletak di Pasar Lubuk Jambi, dilokasi tersebut banyak terdapat fasilitas umum dan berada di tepi jalan lintas provinsi.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dgunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengidentifikasi perkembangan wilayah serta potensi di Kecamatan Kuantan Mudik yang dapat dikembangkan sebagai desa pusat pertumbuhan. Jenis penelitian deskriptif merupakan sebuah peneltian yang bertujuan untuk mendeskriptifkan seacra sistematis berdasaekan data-data yang ada.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Menurut Moleong (2005) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misal-nya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dahn dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi dan wawancara.

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada, secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder bisa dapat dari beberapa sumber, dalam penelitian ini peneliti dapat mengumpulkan data dari Badan Pusat Statistik, instansi-instansi terkait jurnal, buku, laporan ataupun dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penentuan pusat pertumbuhan.

3.4 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan atau cara dalam mengumpulkan data untuk mendukung penelitian . Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui:

1. Metode observasi

   Metode observasi yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan pengamatan secara langsung kelokasi terhadap objek yang akan diteliti seperti kondisi fisik wilayah, sarana dan prasarana dan yang terkait lainnya.

2. Telaah pustaka

   Yaitu cara mengumpulkan data dan informasi dengan cara membaca atau mengambil literature laporan, bahan perkuliahan dan

sumber-sumber lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3. Metode wawancara

   Metode wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan pendekatan partisipasi masyarakat secara langsung dengan memberikan pertanyaan mengenai potensi dan kondisi fasilitas di lokasi penelitian. Narasumber peneliti dalam penelitian ini adalah sekretaris desa dan kepala desa.

4. Metode dokumentasi

   Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengambil gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil peneltian.

3.5 Metode Analisis Penelitian

3.5.1 Metode Scoring System Berdasarkan Kriteria DPP (Desa Pusat Pertumbuhan)

Formula Proses Penghitungan KTP2D (Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa) dibagi menjadi 2 Tahap Penghitungan yaitu: penghi-tungan penentuan kawasan KTP2D dan penghitungan penentuan DPP dan *Hinterland* nya. Berdasarkan pada pedoman departemen PU ada 7 (tujuh) kriteria penilaian desa pusat pertumbuhan yaitu :

1. Potensi sektor unggulan produksi dan jasa sebagai penggerak pertumbuhan
2. Potensi sektor unggulan Untuk Menunjang Perkembangan Produksi Dan Jasa
3. Potensi Sektor Unggulan Untuk Pelayanan Jasa-Jasa Publik

4. Jumlah penduduk
5. Kelembagaan masyarakat
6. Aksesibilitas
7. Desa Bebas Gangguan

Data diurutkan berdasarkan Nilai Skor dimulai dari Skor tertinggi. Pengisian Data dimulai dari Pengisian Skor Desa yang didapat dari Data Potensi Desa atau data survei. Adapun data *scoring system* dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 *Scoring* Sistem Identifikasi Lokasi DPP

No	URAIAN VAR-IABEL DESA	INPUT DATA	PENILAIAN	NILAI
1	a. Potensi sektor unggulan produksi dan jasa sebagai penggerak pertumbuhan	1) Klasifikasi Desa, Secara umum terdapat 3 (tiga) klasifikasi desa yaitu desa swasembada, desa swakarya dan desa swadaya. Desa swasembada merupakan desa yang relatif lebih maju dengan infrastruktur yang lebih baik dibandingkan dengan desa swakarya dan desa swadaya.	Swadaya	1
			Swakarya	2
			Swasembada	3
		2) Jumlah Dominan Rumah Pada umumnya mata pencaharian di daerah perdesaan adalah sektor pertanian/perikanan, sehingga pengembangan aktivitas ekonominya mengarah pada pola produksi yang lebih modern dan bernilai ekonomi yang lebih tinggi. Penggunaan mekanisasi pertanian/perikanan dan budidaya hasil pertanian/perikanan untuk komoditi yang diandalkan menjadi skala prioritas yang di Kembangkan	Pertanian /perikanan	2
			Industri Kerajinan	4
			Perdagangan dan Jasa	3
		3) Pengelolaan Kegiatan Pertanian Pengelolaan kegiatan pertanian/perikanan yang di terapkan ummnya masih di kelola secara individu dan belum bersifat kelompok sehingga pemasaran produk yang dihasilkan menjadi kurang. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu di tingkatkan KUD dalam bentuk yang lebih kongkrit atau organisasi ekonomi yang lain yang di bentukoleh petani itu sendiri agar menjadi tempat untuk menggerakkan sektor ekonomi petani.	Oganisasi Petani	3
			Badan Usaha/Perusahaan	5
			Tidak ada Organisasi	0
		4) Jumlah Pabrik Pabrik akan mempercepat produksi pertanian/perikanan di suatu desa,kehadiran pabrik akan mendorong adanya percepatan tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan suatu desa.	≥ 5 buah	5
			2-4 buah	3
			≤ 2 buah	1

No	URAIAN VARIABEL DESA	INPUT DATA	PENILAIAN	NILAI
		5) Sektor Ekonomi Potensial Pengelolaan komoditi andalan di suatu desa perlu diubah dari pertanian/perikanan sub-sistem ke pengelolaan yang lebih modern, disamping itu sektor potensial ini harus lebih di kembangkan dan lebih kreatif agar hasil yang di peroleh menjadi lebih beragam (difersifikasi produk). Produk yang di hasilkan akan dapat menyerap tenaga kerja yang ada di pasaran sekaligus dapat menahan arus urbanisasi yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.	Sawah/Perke bunan/Perika nan/Lahan Kering	1
			Industri Kecil	3
			Industri Besar dan Sedang	5
			Perdagangan dan Jasa Lain	2
	b. Memiliki potensi sektor untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa,	1) Fasilitas Pasar Adanya fasilitas pasar di suatu desa dapat di jadikan pusat perdagangan barang dan jasa sekaligus dapat memberikan kemudahan bagi produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi perdagangan di tempat yang tidak jauh dari aktivitasnya sehari-hari. Sedangkan desa di sekitarnya dapat berproduksi dan sekaligus sebagai produsen dan suplier bagi pelaku ekonomi di kawasanpengembangan tersebut.	Pasar/Pertokoan/Pasar Khusus	5
			Tidak ada	0
		Perkreditan Kawasan yang sedang berkembang akan sangat membutuhkan lembaga keuangan yang dapat memperlancar aktivitas ekonomi. Kebutuhan ini seiring dengan kemajuan aktivitas dari pelaku ekonomi yang membutuhkan pendanaan untuk mengembangkan usahanya. Kehadiran Bank Umum, BPR atau lembaga keuangan bukan Bank seperti Koperasi akan lebih mempercepat perkembangan suatu kawasan perdesaan yang akan terpilih	Bank	5
			KUD	3
			Koperasi Lainnya	3
			Tidak ada	0
		2) Sarana Penerangan	Jumlah RT	5

No	URAIAN VARIABEL DESA	INPUT DATA	PENILAIAN	NILAI
		Ketersediaan sarana penerangan merupakan syarat utama bagi perkembangan desa dan bila dikaitkan dengan iklim usaha maka pengusaha sangan membutuh-kan untuk menanamkan investasinya.	dilayani PLN	
			Jumlah RT di-layani NON PLN	3
			Lainnya	1
		3) Sarana Komunikasi Jaringan telepon merupakan kebutuhan untuk berkomunikasi. Makin luas jarin-gan pelayanan makin banyak masyarakat berkomunikasi sehingga akan mengakibatkan pertumbuhan yang meningkat	Telepon Umum	5
			Telepon RT	3
			Tidak ada	0
	c. Memiliki potensi sektor untuk pelayanan jasa-jasa publik (0-18):	1) Sarana Air Bersih Secara umum pelayanan air bersih sangat diperlukan baik diperkotaan maupun di perdesaan. Pelayanan air bersih melalui jaringan pipa masih berada di dekat pusat-pusat desa atau pusat-pusat permukiman, sedangkan daerah yang belum di jangkau oleh jaringan pipa air bersih menggunakan sumur gali ataupun sumur pompa secara individu.	PAM	5
			Air Sumur	3
			Lainnya	1
		2) Sarana Sanitasi Lingkungan (Persampahan) Pengelolaan sampah melalui tempat pembuangan akhir (TPA) masih jarang di temui di daerah perdesaan, pada umumnya masyarakat membuang dan memba-kar sendiri sampahnya pada halaman rumah masing-masing. TPA yang baik dapat di fungsikan untuk mendaur ulang sampah padat maupun cair yang apabila di kelola dengan baik dapat dijadikan mata pencaharian bagi warga disekitarnya. Kegiatan daur ulang yang bernilai ekonomis ini juga secara tidak langsung dapat menjaga keberadaan dari lingkungan hidup dengan ekosistem yang ada sehingga keseimbangan alam dapat terjaga.	Diangkut dengan truck ke TPA	2
			Lainnya tanpa lokasi Pembu-angan	1

No	URAIAN VARIABEL DESA	INPUT DATA	PENILAIAN	NILAI
		3) Fasilitas Pendidikan Keberadaan sarana dan fasilitas pendidikan penting untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkesinambungan. Minimnya sarana pendidikan yang ada mengakibatkan rendahnya kualitas sember daya manusia yang ada , terlebih jika tenaga SDMtersebut akan masuk pe pasar tenaga kerja diluar daerah.	<3	1
			3-4	3
			>5	5
		4) Fasilitas Kesehatan Keberadaan sarana dan fasilitas kesehatan penting untuk menjaga kesehatan masyarakat di dalam meningkatkan produktivitasnya di dalam menekuni pekerjaannya, baik dalam hal bertani/nelayan maupun pekerjaan jasa lainnya. Minimnya sarana kesehatan yang ada mengakibatkan terganggunya kualitas kesehatan disamping akan menambah biaya transportasi untuk pergi ke rumah sakit bila terlalu jauh keberadaannya	Rumah Sakit/RSB	5
			Puskesmas	3
			Poliklinik	1
		5) Fasilitas Rekreasi. Sarana dan fasilitas rekreasi bila ada akan dapat mendorong pertumbuhan desa, dapat menambah pendapatan bagi daerahnya dan apabila di kelola dengan baik dapat menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit.	Bioskop	2
			Taman Hiburan	1
			Lainnya	0
	d. Mempunyai jumlah penduduk yang cukup untuk memenuhi skala ekonomi dan untuk pelayanan sosial ekonomi (0-15):	Jumlah Penduduk yang cukup untuk memenuhi Skala Ekonomi dan untuk Pelayanan Sosial Ekonomi menjadi potensi sekaligus pemicu berkembangnya suatu desa. Untuk menilai tingkat kepadatan penduduk digunakan beberapa kategori penilaian yaitu: (a) Kepadatan Rendah, (b) Kepadatan Sedang, Kepadatan Tinggi.	≤ 25jiwa/km²	1
			25-49 jiwa/km²	3
			≥ 50 jiwa/km²	5
	e. Mempunyai	1) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).	Ada	3

No	URAIAN VARIABEL DESA	INPUT DATA	PENILAIAN	NILAI
	kelembagaan masyarakat: (0-6)	Kelembagaan Masyarakat dapat mendorong percepatan pertumbuhan suatu desa sepertai adanya (LPM)	Tidak Ada	0
		2) Badan Perwakilan Desa (BPD) Kelembagaan masyarakat yang ada salah satunya adalah BPD yang ada diting-kat Desa/Kelurahan,	Ada	3
			Tidak Ada	0
	f. Mempunyai lokasi yang mudah dijangkau Daerah Propinsi dan Kabupaten, atau mempunyai akses yang baik terhadap kota dan desa-desa di sekitarnya (0-15):	1) Kualitas Jalan Kualitas Jalan penting untuk menunjang perkembangan kawasan tersebut dapat berfungsi sebagai Intermediate City, sehingga kawasan tersebut layak untuk dil-akukan pengembangan	Kualitas jalan aspal	5
			Kualitas jalan diperkeras	3
			Kualitas jalan tanah	1
		2) Sarana Angkutan Penilaian berdasarkan Sarana Angkutan merupakan suatu indikator akses yang baik terhadap Kota dan Desa-Desa sekitarnya untuk menunjang perkembangan kawasan tersebut dapat berfungsi sebagai Intermediate City, sehingga kawasan tersebut layak untuk di lakukan pengembangan.	Terminal	5
			Lainnya	0
		3) Modal Angkutan merupakan Suatu Indikator untuk menunjang perkembangan kawasan tersebut sehingga kawasan tersebut layak untuk di lakukan pengem-bangan.	Kendaraan bermotor roda 4/3	5
			Sepeda Motor 3	3
			Delman	2
			Lainnya	1

No	URAIAN VARIABEL DESA	INPUT DATA	PENILAIAN	NILAI
		4) Jarak Dengan Kota Lainnya Dalam Kabupaten Beberapa parameter untuk dapat menentukan suatu lokasi dapat berkembang sebagai intermediate city adalah aksesibilitas yang baik terhadap Kota dan Desa-Desa di sekitarnya serta lokasi tersebut berada diantara Kabupaten atau Perbatasan. Sedangkan indikator dari lokasi tersebut berada diantara Kabupaten atau Perbatasan adalah jarak pusat desa dengan kota terdekat.	≥ 25 km	1
			10-25 km	3
			≤ 10 km	5
	g. Desa bebas dari gangguan	Mitigasi Bencana Alam Bencana Alam yang terjadi di suatu daerah atau desa sangat menentukan pertumbuhan kawasan tersebut. Oleh sebab itu dalam menentukan KTP2D mitigasi bencana merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan. Data yang diambil adalah Bencana Alam yang terjadi selama 3 tahun terkahir	Keringan	5
			Banjir	3
			Gempa Bumi	2
			Gunung Meletus	1
			Lainnya	0
		Epidemi Penyakit Menular Epidemi penyakit menular yang berjangkit di suatu daerah atau desa sangat menentukan pertumbuhan kawasan tersebut. Oleh sebab itu dalam menentukan KTP2D, perlu dipertimbangkan epidemi penyakit menular yang terjadi selama 1 tahun terakhir.	Muntaber	5
			Demam berdarah	3
			Lainnya	0

Sumber: Direktorat Pengembangan Permukiman Departemen Pekerjaan Umum, 2006

Tabel 3.2 Rekatipulasi Pengisian Data DPP

No	Variabel potensi desa	Nilai	Nama desa	Nama Desa	Nama Desa	Nama Desa	Ket.
I	Potensi Sektor Unggulan	0-25					
II	Memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa	0-16					
III	Memiliki sarana dan prasarana untuk pela-yanan Jasa Publik	0-18					
IV	Mempunyai Jumlah penduduk yang cukup untuk memenuhi skala ekonomi dan untuk pelayanan sosial ekonomi	0-15					
V	Mempunyai Kelembagaan Masyarakat	0-6					
VI	Mempunyai lokasi yang menyebar di Dae-rah Tingkat II & Kecamatan	0-15					
VII	Desa bebas dari gangguan	0-5					
	Jumlah						
	Nilai Koreksi						

Sumber: Direktorat Pengembangan Permukiman Departemen Pekerjaan Umum, 2006

Setiap Aspek tersebut akan diberi Nilai Bobot yang berbeda disesuaikan pada keseimbangan Potensi desa. Pengisian kolom diambil dari nilai masing-masing aspek penilaian.

- Nilai tersebut akan dijumlah dan diisikan pada Kolom Total Skor Desa untuk masing masing desa
- Nilai Total Skor Desa tersebut dijumlahkan kebawah untuk mendapatkan Total Skor Kawasan.

Dari Nilai Skor Akhir tersebut, Desa dapat diklasifikasikan sesuai dengan Klasifikasi Desa sesuai tabel dibawah ini :

1. Desa dengan nilai 64-100, dipilih sebagai Desa Pusat Pertumbuhan (DPP)/DesaCepat Berkembang.
2. Desa dengan nilai 45-64, dipilih sebagai Desa potensial untuk menjadi DesaPusat Pertumbuhan (DPP)/Desa Sedang Berkembang.
3. Desa dengan nilai kurang dari 45, merupakan Desa biasa/Desa BelumBerkembang.

Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) dengan menggunakan scoring system alternatif III yang tertuang pada panduan praktis identifikasi lokasi kawasan terpilih pusat pengembangan desa.

Dengan keterangan variabel :

A. Potensi Sektor Unggulan (0-25)

- Klasifikasi desa (0-5)
- Jumlah dominan sektor pencaharian (0-5)
- Pengelolaan kegiatan pertanian (0-5)

- Jumlah pabrik (0-5)
- Sektor ekonomi potensial (0-5)

B. Memiliki Sarana & Prasarana untuk menunjang perkembangan produksi danjasa (0-16)
   - Fasilitas pasar (0-5)
   - Lembaga Keuangan (0-5)
   - Sarana listrik (0-3)
   - Sarana Telekomunikasi (0-3)

C. Memiliki Sarana & Prasarana untuk pelayanan Jasa Publik (0-18)
   - Sarana air bersih (0-2)
   - Sarana sanitasi lingkungan/persampahan (0-2)
   - Fasilitas Pendidikan (0-5)
   - Fasilitas Kesehatan (0-5)
   - Fasilitas Kantor Pos (0-2)
   - Fasilitas Rekreasi (0-2)

D. Mempunyai Jumlah penduduk yang cukup untuk memenuhi skala ekonomidan untuk pelayanan sosial ekonomi (0-15)
   - Kepadatan penduduk (0-15)

E. Mempunyai Kelembagaan Masyarakat (0-6)
   - Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (0-3)
   - Badan Permusyawaratan Desa (0-3)

F. Mempunyai lokasi yang mudah dijangkau atau mempunyai akses yang baik terhadap kota dan desa-desa disekitarnya (0-20)

- Kualitas jalan
- Sarana angkutan
- Modal angkutan
- Jarak dengan kota kabupaten

Kemudian nilai dari variabel tersebut akan dijumlahkan sehingga menghasilkan nilai bobot yang berbeda sesusai dengan potensi setiap desa.

3.5.2 Analisis Gravitasi

Konsep dasar dari analisis ini adalah membahas mengenai ukuran dan jarak antara dua tempat, yaitu pusat pertumbuhan dengan daerah sekitarnya, sampai sejauh mana sebuah daerah yang menjadi pusat pertumbuhan mempengaruhi dan berinteraksi dengan daerah sekelilingnya.

Menurut Francois Perroux dalam Adisasmita, R (2006) pusat pertumbuhan (*growth pole*) diartikan sebagai suatu lokasi yang memiliki pengaruh terhadap konsentrasi kelompok ekonomi (industri, bisnis) yang memiliki fasilitas dan tingginya tingkat pelayanan sehingga menimbulkan daya tarik bagi daerah sekitarnya. Data perhitungan jarak dari wilayah desa i terhadap wilayah desa j didapat menggunakan network analysis pada Arcgis. Kegunaan dari network analysis yaitu untuk menentukan rute optimal antara dua objek atau lebih yang dihubungkan oleh jaringan transportasi. Rumus Gravitasi secara umum adalah sebagai berikut :

$$Aij = k \frac{Pi \,.\, \mathrm{Pj}}{Dij^2}$$

Aij = Besar interaksi wilayah i terhadap wilayah j

Pi = Jumlah penduduk di wilayah i, dalam ribuan jiwa

Pj = Jumlah penduduk di wilayah j, dalam ribuan jiwa

Dij = Jarak dari wilayah i dengan wilayah j, dalam km

k = Konstanta

Setelah dihitung masing-masing interaksi desa dengan desa lainnya yang kemudian dijumlahkan, desa yang memiliki interaksi terbesar bermakna desa tersebut memiliki peran yang besar terhadap hubungan dan ketergantungan dengan desa-desa yang lainnya.

3.6 Kerangka Pemikiran

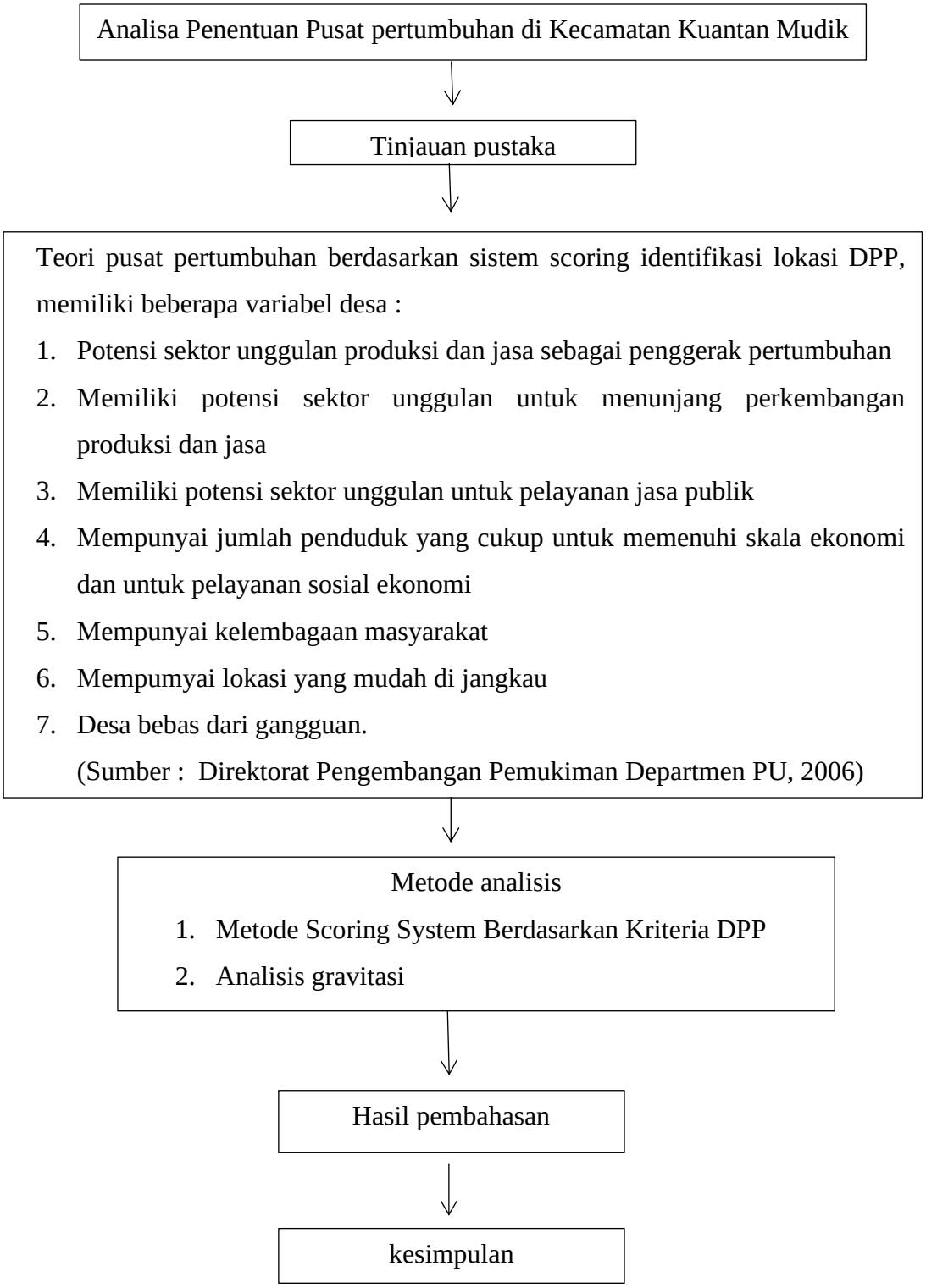

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis Dan Administrasi Wilayah

Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang beribu kota di Lubuk Jambi, mempunyai 23 desa dan 1 kelurahan yang definitif sampai akhir Tahun 2019, terdapat 65 dusun di Kecamatan Kuantan Mudik. Dengan rata – rata 3 dusun tiap desa.

Kecamatan Kuantan Mudik mempunyai jumlah penduduk 24.622 jiwa dengan luas wilayah 732,95 km2. Jumlah Penduduk Kecamatan Kuantan Mudik pada Tahun 2019 berjumlah 24.622 jiwa, yang terdiri dari 12.404 jiwa laki-laki dan 12.218 jiwa perempuan. Dengan Sex Rasio sebesar 101,52, menunjukkan tidak adanya perbedaan yang besar untuk komposisi jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, karena dalam 100 orang perempuan terdapat 101 orang laki-laki.

Dengan luas wilayah Kecamatan Kuantan Mudik 732,95 km2 dan jumlah penduduknya 24.622 jiwa, menghasilkan kepadatan penduduk sebesar 33,59 yang artinya dalam setiap 1 km^2 dihuni oleh sekitar 33 penduduk.

Kecamatan Kuantan Mudik mempunyai 5.924 rumah tangga dengan rata-rata jumlah penduduk dalam rumah tangga adalah 4 orang. Jumlah tersebut hampir merata di semua desa/kelurahan.

Batas-batas wilayah Kecamatan Kuantan Mudik:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan Kecamatan Hulu Kuantan
2. Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Pucuk Rantau
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat dan
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Hulu Kuantan dan Kecamatan Gunung Toar.

Topografi Kecamatan Kuantan Mudik merupakan tanah datar dan berbukit-bukit dengan ketinggian sekitar 36 meter dari permukaan laut. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik pada lapisan atas berjenis hitam gembur dan pada lapisan bawahnya berwarna kuning.

Iklim di Kecamatan Kuantan Mudik merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,500C sampai dengan 34,200C. Sedangkan musim yang ada di kecamatan ini adalah musim hujan dan musim kemarau, musim hujan terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Maret dan musim kemaraunya terjadi pada bulan April sampai dengan bulan Agustus. Sungai besar yang mengalir di Kecamatan Kuantan Mudik adalah Sungai Kuantan yang merupakan aliran dari salah satu sungai yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

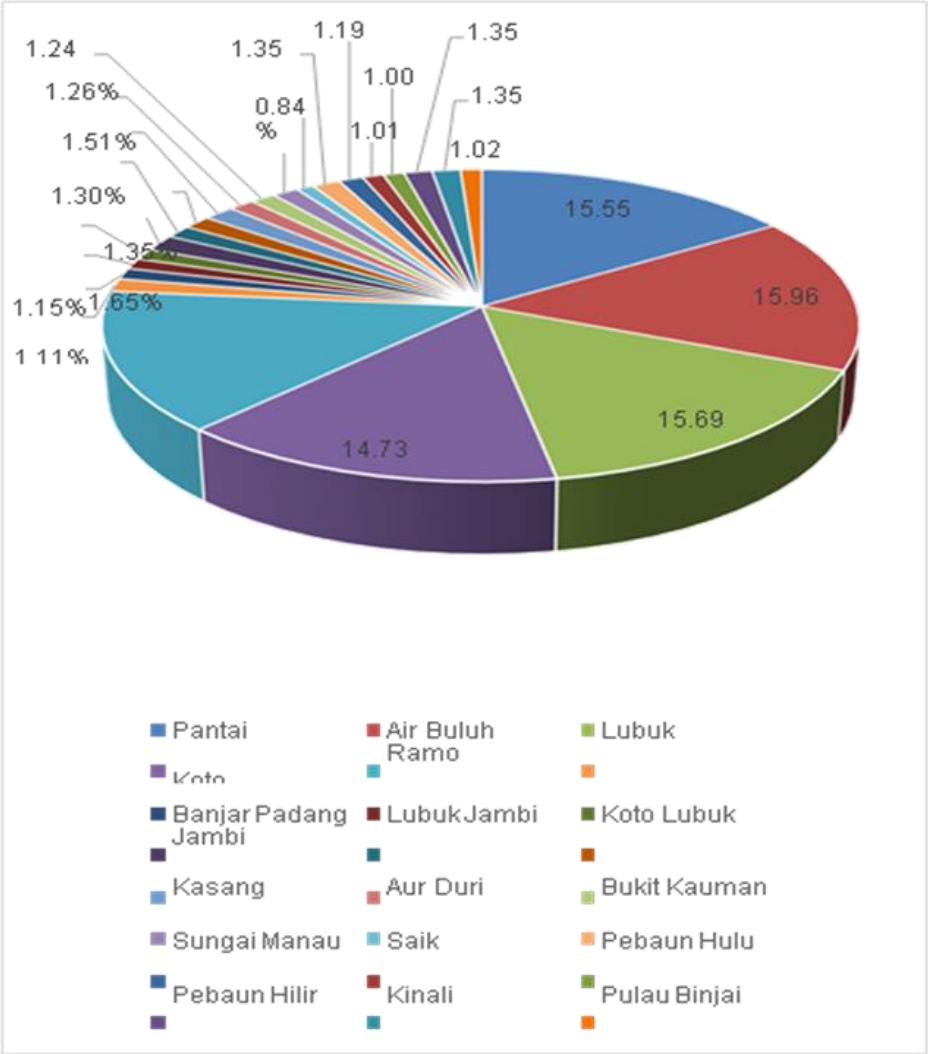

Gambar 4 1 Persentase Luas Wilayah Kecamatan Kuantan Mudik

Sumber : BPS, Kecamatan Kuantan Mudik Dalam Angka Tahun 2020

Tabel 4.1 Luas Wilayah, dan Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan

No.	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah		Jumlah Penduduk
		Km^2	%tdw	
1	Pantai	114,00	15,55 %	2866
2	Air Buluh	117,00	15.96 %	750
3	Lubuk Ramo	115,00	15,69 %	1572
4	Koto Cengar	108,00	14,73 %	960
5	Seberang Cengar	107,21	14,63 %	1479
6	Sangau	9.90	1,35 %	1251
7	Banjar Padang	8,50	1,16 %	1122
8	Lubuk Jambi	8,10	1,11 %	639
9	Koto Lubuk Jambi	8,40	1,15 %	800
10	Kasang	12,10	1,65 %	1558
11	Aur Duri	9,50	1,30 %	327
12	Bukit Kauman	9,90	1,35 %	947
13	Sungai Manau	11,10	1,51 %	715
14	Saik	9,20	1,26 %	940
15	Pebaun Hulu	9,10	1,24 %	730
16	Pebaun Hilir	9,20	1,26 %	945
17	Kinali	6,14	0,84 %	752
18	Pulau Binjai	9,90	1,35 %	964
19	Seberang Pantai	8,70	1,19 %	1145
20	Luai	7,40	1,01 %	396
21	Rantau Sialang	7,30	1,00 %	837
22	Banjar Guntung	9,90	1,35 %	1091
23	Bukit Pedusunan	9,90	1,35 %	1322
24	Muaro Tombang	7,50	1,02 %	514
Total		**732,95**	**100,00%**	**24 622**

Sumber : Kecamatan Kuantan Mudik Dalam Angka Tahun 2020

4.1.2 Iklim

Keadaan iklim sangat dpengaruhi oleh tinggi rendahnya curah hujan yang terjadi. Iklim di kecamatan kuantan mudik merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,500C sampai dengan 34,200C. Sedangkan musim yang ada di Kecamatan kuantan mudik umumnya memiliki 2 (dua) musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, musim hujan

terjadi pada bulan september sampai dengan bulan maret dan musim kemarau terjadi pada bulan april sampai dengan bulan agustus.

4.1.2 Pendidikan

Dari segi pendidikan di kecamatan kuantan mudik tingkat pendidikan sudah tergolong baik, dapat dilihat dari fasilitas dan sarana pendidikan yang ada saat ini. Fasilitas pendidikan di kecamatan kuantan mudik pada tahun 2019 memiliki 17 TK, 22 sekolah dasar negeri, 6 sekolah menengah pertama, 2 madrasah tsanawiyah, 2 sekolah menengah atas , 1 madrasah aliyah dan 1 sekolah menengah kejuruan. Kondisi ini menunjukan sarana pendidikan di kecamatan kuantan mudik sudah memadai untuk mendukung pendidikan dasar sembilan tahun.

4.1.3 Kesehatan

Dinas kesehatan kabupaten kuantan singingi melalui UPTD Puskesmas yang ada di kecamatan kuantan mudik terus berusaha meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam segi kesehatan. Kecamatan kuantan mudik dalam data kecamatan kuantan mudik dalam angka tahun 2020 memiliki dua unit fasilitas puskesmas yang terletak di desa lubuk ramo dan desa banjar padang. Sedangkan untuk posyandu di kecamatan kuantan mudik memiliki 49 fasilitas yang tersebar di 24 desa/kelurahan di kecamatan kuantan mudik.

4.2 Hasil

4.2.1 Identifikasi Ketersediaan Kriteria Desa Pusat Pertumbuhan

4.2.1.1 Potensi desa

1. Klasifikasi Desa

Secara umum klasifikasi desa dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu desa swadaya, desa swakarya dan desa swasembada. Berdasarkan hasil penelitian untuk klasifikasi desa di Kecamatan Kuantan Mudik masih dikategorikan sebagai desa swadaya.

2. Sektor Ekonomi Potensial

Berdasarkan data observasi jenis mata pencaharian, mayoritas penduduk tiap desa di Kecamatan Kuantan Mudik didominasi oleh sektor pertanian. Pertanian memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat dibanding sektor lain. Berbeda dengan Kelurahan Pasar Lubuk Jambi yang dominan perdagangan dan jasa.

3. Pengelolaan Pertanian

Kegiatan pertanian merupakan kegiatan utama dari masyarakat di seluruh desa di Kecamatan Kuantan Mudik. Dalam memudahkan pembinaan guna meningkatkan usaha petani, tiap desa dikecamatan kuantan mudik memiliki organisasi berupa kelompok tani. Kelompok tani berfungsi untuk memudahkan para pengambil kebijakan melaksanakan program-program yang akan dikembangkan.

4.2.1.2 Fasilitas Penunjang Perkembangan Produksi Dan Jasa

1. Fasilitas Pasar

Sebagai sarana perekonomian, pasar dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Fasilitas pasar yang terdapat di Kecamatan Kuantan Mudik berada di Kelurahan Lubuk Jambi yang sekaligus sebagai kota kecamatan. Pasar memiliki peran penting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan laju perekonomian masyarakat di Kecamatan Kuantan Mudik.

Gambar 4.2 Kondisi Fasilitas Pasar di Kecamatan Kuantan Mudik
Sumber: dokumentasi survei, 2022

2. Fasilitas Penerangan

Kondisi eksisting untuk sarana penerangan atau jaringan listrik masing-masing desa di Kecamatan Kuantan Mudik sudah memenuh standar kebutuhan energi listrik untuk pemukiman dilihat dari penggunaan jenis penerangan yang digunakan. Sarana penerangan yang digunakan di Kecamatan Kuantan Mudik sudah dialiri listrik PLN. Jaringan listrik PLN yang ada sudah menjangkau seluruh desa dikecamatan kuantan mudik. Dengan demikian untuk sarana

penerangan yang ada di seluruh Kecamatan Kuantan Mudik sudah terlayani dengan baik.

Gambar 4.3 Fasilitas Penerangan di Kecamatan Kuantan Mudik
Sumber: dokumentasi survei, 2022

3. Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi di Kecamatan Kuantan Mudik sudah terlayani berbagai macam alat komunikasi antara lain kantor pos di Desa Banjar Padang, TV dan radio/tape sudah hampir merata di seluruh desa. Sedangkan untuk jaringan komunkasi berupa telepon umum belum terlayani. Saat ini untuk sarana komunkasi yang digunakan adalah jaringan telekomunikasi berupa jaringan telepon seluler.

4. Perkreditan

Sarana perkreditan di Kecamatan Kuantan Mudik dilengkapi untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Sarana perkreditan di Kecamatan Kuantan Mudik umumnya berupa koperasi di Pasar Lubuk Jambi, Bank BRI di Banjar Padang dan Bank syariah Seberang Pantai.

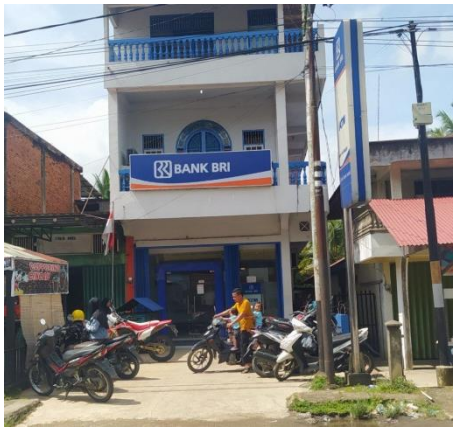

Gambar 4.4 Fasilitas Perkreditan di Kecamatan Kuantan Mudik
Sumber: dokumentasi survei, 2022

4.2.1.3 Fasilitas Pelayanan Jasa-Jasa Publik

1. Sumber Air Bersih

Ketersediaan sumber air bersih secara umum belum menjadi masalah di Kecamatan Kuantan Mudik. Akan tetap dilhat dari standar pemenuhan air bersih rumah tangga, maka kecamatan Kuantan Mudik saat ini belum terpenuhi. Hal in dikarenakan di Kecamatan Kuantan Mudik beum terlayani oleh adanya PAM secara menyeluruh. Ada beberapa desa yang memilik fasilitas PAM seperti Desa Koto Lubuk Jambi dan Kasang, tetapi Desa Kasang PAM sudah tidak digunakan. Sedangkan untuk desa lainnya untuk memenuhi kebutuhan air bersih, masyarakat memanfaatkan air sumur baik sumur biasa maupun sumur bor. Ini tentunya menjadi masalah disaat musim kemarau/kering datang, dikarenakan sumber air yang juga makin terbatas.

2. Sarana Sanitasi Lingkungan

Pengelolaan persampahan yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik belum memenuhi standar kebutuhan sarana pemukiman. Pengelolaan persampahan di Kecamatan Kuantan Mudik sebagian besar masih dilakukan secara individual yaitu membakar sampah yang sudah dikumpulkan diperkarangan rumah masing-masing. Tetapi di Desa Banjar Padang di dusun 1 sebagian sudah diangkut dengan truck ke TPA dan Kelurahan Pasar Lubuk Jambi juga diangkut dengan truck ke TPA. Dengan pengelolaan sampah secara individual, kondisi ini kurang baik karena akan menimbulkan polusi udara. Sehingga sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Kuantan Mudik perlu diperbaiki untuk menunjang pembentukan Desa Pusat Pertumbuhan.

3. Fasilitas Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan disuatu wilayah. Sarana pendidikan di Kecamatan Kuantan Mudik terdapat 22 sekolah dasar negeri, 3 MI, 6 sekolah menengah pertama, 2 MTs di Desa Kasang dan Koto Lubuk Jambi, 2 sekolah menengah atas, 1 sekolah menengah kejuruan di Desa Pulau Binjai, dan 1 MA di Desa Koto Lubuk Jambi. berikut adalah data mengenai fasilitas pendidikan di kecamatan kuantan mudik.

Tabel 4.2 Fasilitas Pendidikan Di Kecamatan Kuantan Mudik

No	Desa/kelurahan	Sarana pendidikan				
		TK	SD	SLTP	SMA	Perguruan tinggi
1	Pantai	2	2	1	1	-
2	Air Buluh	1	1	-	-	-
3	Lubuk Ramo	1	2	-	-	-
4	Koto Cengar	2	1	1	-	-
5	Seberang Cengar	-	2	-	-	-
6	Sangau	1	1	-	-	-
7	Banjar Padang	1	-	-	-	-
8	Lubuk Jambi	1	1	1	-	-
9	Koto Lubuk Jambi	-	-	-	-	-
10	Kasang	-	1	-	-	-
11	Aur Duri	-	-	-	-	-
12	Bukit Kauman	1	1	1	-	-
13	Sungai Manau	1	1	-	-	-
14	Saik	1	1	1	-	-
15	Pebaun Hulu	1	1	-	-	-
16	Pebaun Hilir	1	1	-	-	-
17	Kinali	1	1	-	-	-
18	Pulau Binjai	-	1	-	-	-
19	Seberang Pantai	1	1	-	-	-
20	Luai	-	-	-	-	-
21	Rantau Sialang	-	1	-	-	-
22	Banjar Guntung	1	1	-	-	-
23	Bukit Pedusunan	1	1	1	1	-
24	Muaro Tombang	-	-	-	-	-
Jumlah		**18**	**22**	**6**	**2**	**-**

Sumber: kecamatan kuantan mudik dalam angka 2020

Gambar 4.5 Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Kuantan Mudik
Sumber: dokumentasi survei, 2022

4. Fasilitas Kesehatan

Pelayanan kesehatan masyarakat yang terdapat di Kecamatan Kuantan Mudik sudah dilayani oleh adanya fasilitas puskesmas. Namun tidak tersebar di seluruh desa, melainkan hanya terdapat di Desa Banjar Padang.

Tabel 4.3 Fasilitas kesehatan di Kecamatan Kuantan Mudik

No	Desa/kelurahan	Sarana kesehatan				
		RS	puskesmas	Klinik	posyandu	Apotek
1	Pantai	-	-	-	8	1
2	Air Buluh	-	-	-	2	-
3	Lubuk Ramo	-	1	-	3	-
4	Koto Cengar	-	-	-	2	-
5	Seberang Cengar	-	-	-	2	-
6	Sangau	-	-	1	2	-
7	Banjar Padang	-	1	-	2	1
8	Lubuk Jambi	-	-	-	1	2
9	Koto Lubuk Jambi	-	-	-	1	1
10	Kasang	-	-	-	2	-
11	Aur Duri	-	-	-	1	-
12	Bukit Kauman	-	-	-	2	-
13	Sungai Manau	-	-	-	1	-
14	Saik	-	-	-	2	-
15	Pebaun Hulu	-	-	-	2	-
16	Pebaun Hilir	-	-	-	2	-
17	Kinali	-	-	-	2	-
18	Pulau Binjai	-	-	-	2	-
19	Seberang Pantai	-	-	1	2	-
20	Luai	-	-	-	1	-
21	Rantau Sialang	-	-	-	2	-
22	Banjar Guntung	-	-	-	2	-
23	Bukit Pedusunan	-	-	1	2	-
24	Muaro Tombang	-	-	-	1	-
Jumlah		-	2	3	49	5

Sumber: Kecamatan Kuantan Mudik Dalam Angka tahun 2020

Gambar 4.6 Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Kuantan Mudik
Sumber: dokumentasi survei, 2022

4.2.1.4 Kepadatan Penduduk

Karakteristik pemukiman penduduk di Kecamatan Kuantan Mudik tidak tersebar merata hampir di semua wilayah. Jika dilihat berdasarkan data kecamatan dalam angka tahun 2020, permukiman terpadat terdapat di Desa Bukit Pedusunan dan kepadatan terendah di Desa Air Buluh.

Tabel 4.4 Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Kuantan Mudik

No	Desa/kelurahan	Jumlah penduduk (jiwa)	Luas (km2)	Kepadatan (jiwa/km2)
1	Pantai	2 866	114,00	25,14
2	Air Buluh	750	117,00	6,41
3	Lubuk Ramo	1 572	115,00	13,67
4	Koto Cengar	960	108,00	8,89
5	Seberang Cengar	1 479	107,21	13,79
6	Sangau	1 251	9.90	126,36
7	Banjar Padang	1 122	8,50	132
8	Lubuk Jambi	639	8,10	78,89
9	Koto Lubuk Jambi	800	8,40	95,23
10	Kasang	1 558	12,10	128,76
11	Aur Duri	327	9,50	34,42
12	Bukit Kauman	947	9,90	95,65
13	Sungai Manau	715	11,10	64,42
14	Saik	940	9,20	102,17
15	Pebaun Hulu	730	9,10	80,22
16	Pebaun Hilir	945	9,20	102,72
17	Kinali	752	6,14	122,47
18	Pulau Binjai	964	9,90	97,37
19	Seberang Pantai	1 145	8,70	131,61
20	Luai	396	7,40	53,51

No	Desa/kelurahan	Jumlah penduduk (jiwa)	Luas (km2)	Kepadatan (jiwa/km2)
21	Rantau Sialang	837	7,30	113,11
22	Banjar Guntung	1 091	9,90	110,20
23	Bukit Pedusunan	1 322	9,90	133,53
24	Muaro Tombang	514	7,50	68,53

Sumber: Kecamatan Kuantan Mudik Dalam Angka Tahun 2020

4.2.1.5 Kelembagaan Masyarakat

Berdasarkan hasil survei, wilayah Kecamatan Kuantan Mudik telah memiliki fasilitas kelembagaan masyarakat yang memadai. Fasilitas kelembagaan yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

4.2.1.6 Aksesibilitas

1. Kualitas Jalan

Kecamatan Kuantan Mudik merupakan salah satu wilayah yang jauh dari ibukota kabupaten. Wilayahi ini mempunyai konektifitas antar desa yang baik, bahkan jalan utama di Kecamatan Kuantan Mudik merupakan jalan lintas provinsi dengan kondisi jalan cukup baik.

Gambar 4.*7* Fasilitas Jalan di Kecamtan Kuantan Mudik
Sumber: dokumentasi survei, 2022

2. Sarana Angkutan

Secara umum kondisi aksesibilitas di Kecamatan Kuantan Mudik masih belum memadai karena sampai sekarang belum tersedia sarana angkutan dan moda angkutan umum yang beroperasi. Untuk moda angkutan umum sebagai moda pergerakan sehari-hari, masyarakat masih menggunakan kendaraan pribadi.

Sebagai wilayah kecamatan yang sedang dalam tahap pertumbuhan pemerintah harus segera membangun sarana angkutan yang mampu melayani aksesibilitas antar desa. Selain itu ketersediaan sarana angkutan umum diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan bagi desa yang menjadi pusat pertumbuhan.

4.2.1.7 Desa Bebas Gangguan

Bencana alam yang sering terjadi di Kecamatan Kuantan Mudik adalah adalah banjir. Banjir yang sering terjadi yaitu karena luapan sungai kuantan yang disebabkan oleh curah hujan yang tinggi. dan ada juga terjadinya kekeringan yang disebabkan oleh beberapa desa yang berada di dataran tinggi. apabila terjadi musim kemarau masyarakat banyak yang kekurangan air.

4.2.2 Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan

Penentuan suatu desa menjadi desa pusat pertumbuhan didasarkan pada pertimbangan bahwa pertumbuhan tidak akan terjadi di semua tempat secara spontanitas. Pertumbuhan mulai muncul di titik-titik yang mempunyai keuntunganyang tinggi dengan intensitas berbeda, menyebar melalui saluran-saluran yang luas dan mempunyai pengaruh yang berbeda pada keseluruhan ekonomi. Dalam konsep pengembangan agropolitan, bahwa dalam satu kawasan agropolitan terdiri dari satu desa pusat pertumbuhan (DPP) yang akan melayani beberapa daerah sentra produksi yang berada disekitarnya.

Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan (DPP) dengan menggunakan scoring system alternatif III yang tertuang pada panduan praktis identifikasi lokasi kawasan terpilih pusat pengembangan desa. Penentuan desa pusat pertumbuhan terkait dengan 7 (tujuh) variabel yaitu potensi desa, faslitas untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa, kelembagaan masyarakat, fasilitas untuk pelayanan jasa-jasa, jumlah penduduk, aksesibilitas, serta penlaian berdasarkan desa bebas gangguan bencana alam dan penyakit menular.

4.2.2.1 Potensi Desa

Indikator yang digunakan dalam variabel potensi desa adalah klasifikasi desa, jumlah dominan rumah, pengelolaan kegiatan pertanian, jumlah pabrik, dan sektor ekonomi potensial.

Tabel 4.5 Penilaian Berdasarkan Potensi Sektor Unggulan Produksi Dan Jasa Sebagai Penggerak Pertumbuhan

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
1	Klasifikasi Desa a. Swadaya b. Swakarya c. Swasembada	 1 3 5	1	1	1	1	1
2	Jumlah Dominan Rumah a. pertanian / perikanan b. industri kerajinan c. perdagangan dan jasa d. lainnya	 2 5 3 1	2	2	3	2	2
3	Pengelolaan Kegiatan Pertanian a. organisasi pertanian b. badan usaha/ perusahaan c. tidak ada organisasi	 3 5 1	3	3	1	3	3
4	Jumlah Pabrik a. ≥ 5 buah b. 2 - 4 buah c. ≤ 2 buah	 5 3 1	0	0	0	0	0
5	Sektor Ekonomi Potensial a. Sawah / perkebunan / perikanan / lahan kering b. Industri kecl c. Industri besar d. Perdangan dan jasa e. lainnya	 1 3 5 5 2	1	5	5	1	5
Jumlah		25	7	11	10	7	11

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan data diatas yang memiliki jumlah nila tertinggi adalah Desa Koto dan Desa Seberang Pantai di banding desa lainnya

yaitu mempunyai nilai 11. Jadi dari segi potensi desa yang terdapat di desa Koto Lubuk Jambi dan Desa Seberang Pantai mendukung desa ini untuk dijadikan sebagai Desa Pusat Pertumbuhan.

4.2.2.2 Potensi Sektor untuk menunjang Perkembangan Produksi Dan Jasa

Indikator yang digunakan dalam variabel potensi sektor untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa adalah faslitas pasar, sarana penerangan, sarana komunikasi, dan perkreditan.

Tabel 4.6 Kondisi Potensi Sektor Unggulan Untuk Menunjang Perkembangan Produksi Dan Jasa

Pasar lubuk jambi	Banjar Padang	Seberang pantai
kasang	Koto lubuk jambi	

Sumber: dokumentasi survei 2022

Tabel 4.7 Penilaian berdasarkan Fasilitas untuk Menunjang Perkembangan Produksi dan Jasa

No	Variabel	penilaian	Desa/ kelurahan				
			kasang	Koto lubuk jambi	Pasar lubuk jambi	Banjar padang	Seberang pantai
1	Fasilitas Pasar a. Pasar/ pertokoan / pasar khusus b. Tidak ada	 5 0	0	5	5	5	5
2	Sarana Penerangan a. Jumlah RT dilayani PLN b. Jumlah RT dilayani non PLN c. Lainnya	 3 2 1	3	3	3	3	3
3	Sarana Komunikasi a. Telepon umum / wartel b. Telepon RT / seluler c. Tidak ada	 3 2 1	2	2	2	2	2
4	Perkreditan a. Bank b. KUD c. Koperasi lainnya d. Tidak ada	 5 3 3 0	0	0	3	5	5
Jumlah		16	5	10	13	15	15

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa Desa Banjar Padang dan Desa Seberang Pantai mempunyaijumlah nlait yang sama yaitu 15. Sedangkan desa kasang mempunyai bobot yang lebih rendah. Jadi fasilitas untuk menunjang perkembangan produksi dan jasa di desa banjar padang dan seberang pantai mendukung desa ini untuk

dijadikan sebagai desa pusat pertumbuhan dalam KTP2D di kecamatan Kuantan Mudik.

4.2.2.3 Potensi Sektor Ungulan Untuk Pelayanan Jasa-Jasa Publik

Indikator yang digunakan dalam kriteria fasilitas untuk pelayanan jasa-jasa adalah sumber air bersih desa, sarana sanitasi lingkungan (persampahan), fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas rekreasi. Hasil analisis penilaian dan pembobotan variabel fasilitas untuk pelayanan jasa-jasa dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8 Kondisi Potensi Sektor Unggulan Untuk Menunjang Jasa-Jasa Publik

Pasar lubuk jambi	Banjar Padang	Seberang pantai
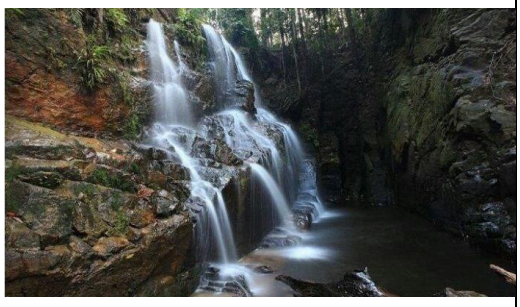		
kasang	Koto lubuk jambi	

Sumber: dokumentasi survei, 2022

Tabel 4.9 Penilaian berdasarkan Potensi Sektor Unggulan Untuk Menunjang Jasa-Jasa Publik

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
1	Sumber Air Bersih a. PAM b. Air Sumur c. Lainnya	2 1 0	1	2	1	1	1
2	Sarana Sanitasi Lingkungan / sampah a. Diangkut dengan truck ke TPA b. Lainnya tanpa lokasi pembuangan	2 0	0	0	2	0	0
3	Fasilitas Pendidikan (TK/SD/SLTP/Kejuruan sederajat, akademi/ Unversitas) a. <3 b. 3-4 c. >5	1 3 5	1	1	1	1	1
4	Fasilitas Kesehatan a. Rumah sakit/ RSB b. Puskesmas c. Poliklinik d. lainnya	5 3 1 0	0	0	0	3	0
5	Fasilitas Kantor Pos a. ada b. tidak ada	2 0	0	0	0	2	0
5	Fasiltas Kreasi a. Bioskop/ teater b. Taman hiburan c. lainnya	2 1 0	1	0	0	0	0
Jumlah		18	3	3	4	7	2

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil data analisis diatas yang memliki jumlah nilai tertinggi adalah Desa Banjar Padang yaitu 7. Jadi potensi yang terdapat di Desa Banjar Padang mendukung desa ini untuk dijadikan sebagai desa pusat pertumbuhan dalam KTP2D di Kecamatan Kuantan Mudik.

4.2.2.4 Jumlah Penduduk

Indikator yang digunakan dalam kriteria kepadatan penduduk adalah kepadatan penduduk disetiap desa di Kecamatan Kuantan Mudik. Hasil analsis daoat di lihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10 Penilaian Berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
1	Kepadatan Penduduk a. ≤25 jiwa/km^2 b. 25-49 jiwa/km^2 c. ≥50 jiwa/km^2	5 10 15	15	15	15	15	15
Jumlah		15	15	15	15	15	15

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan data diatas meunjukan bahwa seluruh desa mempunyai jumlah nilai yang sama yaitu 15. Jadi jumlah penduduk yang terdapat didesa ini mendukung desa ini untuk dijadikan sebagai desa pusat pertumbuhan dalam KTP2D di Kecamatan Kuantan Mudik.

4.2.2.5 Kelembagaan Masyarakat

Indikator yang digunakan dalam variabel kelembagaan masyarakat yaitu ketersediaan lembaga pemberdayaan masyarakat dan badan perwakilan desa.

Tabel 4.11 Penilaian berdasarkan Kelembagaan Masyarakat

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat a. Ada b. Tidak ada	3 0	3	3	3	3	3
2	Badan Perwakilan Desa a. Ada b. Tidak ada	3 0	3	3	0	3	3
Jumlah		**6**	**6**	**6**	**3**	**6**	**6**

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan data diatas menunjukan ada 4 desa yang memiliki jumlah nilai yang sama yaitu 6. Hasil analisis pada Tabel 4.9 menunjukan bahwa 4 dari 5 desa yang diteliti memenuhi syarat untuk dijadikan Desa Pusat Pertumbuhan telah memiliki fasilitas berupa LPM dan BPD. Di kelurahan Pasar Lubuk Jambi tidak ada Badan Permusyawaratan Desa sebagai lembaga masyarakat.

4.2.2.6 Aksesibilitas

Indikator yang digunakan dalam variabel aksesibiltas adalah kualitas jalan, sarana angkutan, moda angkutan, dan jarak pusat.

Berdasarkan hasil analisis dibawah menunjukan jumlah nilai yang sama yaitu 10. Dengan demikian dari segi aksesibilitas kelima desa tersebut dapat mendukung untuk dijadikan sebagai desa pusat pertumbuhan. Hasil ananlisis dapat dilihat dari tabel 4.13 dibawah.

Tabel 4.12 kondisi aksesibilitas

Pasar lubuk jambi	Banjar Padang	Seberang pantai
kasang	Koto lubuk jambi	

Sumber: dokumentasi survei, 2022

Tabel 4.13 Penilaian berdasarkan Aksesibilitas

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
1	Kualitas jalan a. Aspal b. Diperkeras c. tanah	5 3 1	5	5	5	5	5
2	Sarana Angkutan a. terminal b. lainnya	5 1	1	1	1	1	1
3	Moda Angkutan a. kendaraan bermotor roda 4/3 b. sepeda motor c. delman d. lainnya	5 3 2 1	1	1	1	1	1
4	Jarak Desa ke Ibukota Kabupaten a. ≥25 km	1					

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
	b. 10-25 km c. ≤10 km	3 5	3	3	3	3	3
Jumlah		15	10	10	10	10	10

Sumber : Hasil Analisis, 2022

4.2.2.1 Desa Bebas Gangguan

Indikator yang digunakan dalam variabel desa bebas dari gangguan adalah bencana alam dan penyakit menular dalam tiga tahun terakhir. Hasil analisis dapat dilihat lebih jelas pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Penilaian berdasarkan Desa Bebas Gangguan

No	Variabel	Penilaian	Desa/ Kelurahan				
			Kasang	Koto Lubuk Jambi	Pasar Lubuk Jambi	Banjar Padang	Seberang Pantai
1	Bencana alam a. Kekeringan b. Banjir c. Gempa bumi d. Gunung meletus	3 2 1 0	2	2	2	2	2
2	Epidermi Penyakit Menular a. Muntaber b. Demam Berdarah c. lainnya	 2 1 0	1	1	0	0	0
Jumlah		5	3	3	2	2	2

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Dari hasil analisis pada tabel diatas menunjukan bahwa 2 (dua) desa memiliki jumlah nilai sama yaitu 3. Berdasarkan kriteria gangguan bencana alam maka seluruh desa di Kecamatan Kuantan Mudik mendukung untuk dijadikan desa pusat pertumbuhan.

Dari hasil penilaian seluruh variabel penentu desa pusat pertumbuhan diatas dapat diketahui :

Tabel 4.15 Rekapitulasi pengisian data Desa Pusat Pertumbuhan (DPP)

No	Variabel penentu DPP	Desa/kelurahan				
		kasang	Koto lubuk jambi	Pasar lubuk jambi	Banjar padang	Seberang pantai
1	Potensi Desa	7	11	10	7	11
2	Fasiltas Menunjang Perkembangan Produksi Dan Jasa	5	10	13	15	15
3	Kelembagaan Masyarakat	6	6	3	6	6
4	Fasilitas Pelayanan Jasa-Jasa	3	3	4	7	2
5	Kepadatan Penduduk	15	15	15	15	15
6	Aksesibibilitas	10	10	10	10	10
7	Desa Bebas Gangguan	3	3	2	2	2
Jumlah		**49**	**58**	**57**	**62**	**61**

Sumber : Hasil Analisis, 2022

Dari hasil penilaian seluruh variabel kriteria penentu desa pusat pertumbuhan di atas diperoleh jumlah nilai 49-62, maka dapat diketahui bahwa Desa Kasang, Desa Koto Lubuk Jambi, Pasar Lubuk Jambi, Banjar Padang Dan Seberang Pantai ditetapkan sebagai desa potensial untuk menjadi desa pusat pertumbuhan. Berdasarkan 7 variabel kriteria penentu desa pusat pertumbuhan Desa Banjar Padang lebih mendukung desa ini untuk dijadikan desa potensial sebagai desa pusat pertumbuhan. Desa Banjar Padang memiliki sarana dan prasarana serta memiliki potensi mendukung terbentuknya desa potensial sebagai desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas maka dketahui bahwa desa banjar padang memiliki nilai tertinggi, yang artinya desa banjar padang yang lebih berpotensial menjadi pusat pertumbuhan. Memiliki potensi sektor untuk menunjang pelayanan jaa-jasa publik yang lebih

unggul dari desa lainnya. Sehingga menjadikan desa banjar lebh berpotensial menjad pusat pertumbuhan.

Desa Banjar Padang kurang dalam penilaian berdasarkan potensi sektor untuk menunjang jasa-jasa publik, seperti sumber air bersih di desa Banjar Padang masih belum menggunakan air PAM tetapi masih menggunakan air sumur. Sarana sanitasi juga belum diangkut truk ke TPA tapi sampah masih dibakar di halaman rumah masyarakat.

Sedangkan nilai terendah yang diperoleh dar rekapitulasi diatas adalah desa kasang dengan nilai 49. Desa kasang memiliki potensi sektor yang lebih rendah dari desa lainnya. Dimana secara umu keberadaan dan kelengkapan fasilitas pembangunan di desa kasang belum memadai untuk menjadi desa pusat pertumbuhan.

1. **Desa Pusat Pertumbuhan (nilai 65-100)**

   Berdasarkan penilaian yang di peroleh dari variabel penentu DPP di kecamatan kuantan mudik, menunjukan tidak adanya desa pusat pertumbuhan. Dari 5 desa penelitian belum ada desa yang mendukung untuk dijadikan desa pusat pertumbuhan.

2. **Desa potensial untuk menjadi desa pusat pertumbuhan (nilai 45-64)**

   Berdasarkan penilaian yang di peroleh dari variabel penentu DPP di kecamatan Kuantan Mudik, maka di dapatkan 5 dari keseluruhan desa yang diteliti di kecamatan kuanatn mudik berarti merupakan desa-desa sedang berkembang dan menjadi desa potensial untuk

menjadi desa pusat pertumbuhan. Desa yang lebih berpotensial menjadi desa pusat pertumbuhan adalah desa banjar padang dengan nilai 62.

3. **Desa Biasa (0-44)**

Berdasarkan pembobotan yang di peroleh dari variabel penentu DPP di kecamatan kuantan mudik, menunjukan 5 dari desa yang diteliti tidak adanya nilai terendah dan masuk dalam klasifikasi desa-desa biasa.

4.2.3 Analisis Gravitasi

Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pusat-pusat pertumbuhan adalah aspek interaksi dengan pusat perumbuhan. Keterkaitan antara pusat dengan wilayah belakangnya menekankan pada aspek pergerakan penduduk. Dala penenlitian iniuntuk mengetahui interaksi antara desa potensial sebagai pusat pertumbuhan dengan desa sekitarnya digunakan metode analisis gravitasi.

Interaksi anatara desa-desa yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik dengan Desa Banjar Padang sebagai desa yang berpotensial sebagai pusat pertumbuhan diukur dengan menggunakan model gravitasi. Model ini mengukur daya tarik menarik antar desa berdasarkan jarak dan jumlah penduduk pada masing-masing wilayah yang berinteraksi.

Dalam model yang digunakan, data yang digunakan adalah data jumlah penduduk di Desa Banjar Padang serta jumlah penduduk di masing-masing desa di Kecamatan Kuantan Mudik.

Rumus Gravitasi secara umum adalah sebagai berikut :

$$Aij = k \frac{Pi \,.\, \mathrm{Pj}}{Dij^2}$$

Aij = Besar interaksi wilayah i terhadap wilayah j

Pi = Jumlah penduduk di wilayah i

Pj = Jumlah penduduk di wilayah j

Dij = Jarak dari wilayah i dengan wilayah j, dalam km

k = Konstanta

Dari rumus diatas dapat ditemukan nila interaksi:

Kelurahan Pasar Lubuk Jambi:

$$\mathrm{Aij} = 1 \frac{725 \,.\, 1089}{1^2}$$
$$= 789.25$$

Tabel 4.16 Analisis Hubungan Interaksi Desa Potensial Pusat Pertumbuhan Dengan Desa Hiterland

No	**Desa**	**Jumlah penduduk**	**Jumlah penduduk banjar padang**	**Jarak dari desa banjar padang**	**Nilai interaksi**	**Peringkat daya tarik**
	i	Pi	Pj	$(Dij)^2$		
1	Pasar lubuk jambi	725	1089	1	789.525	2
2	Koto lubuk jambi	657	1089	1	680.625	3
3	Kasang	1573	1089	4	107.062	4
4	Seberang pantai	1145	1089	1	1.246.905	1

Sumber : Hasil Analisis 2022

Berdasarkan hasil analisis gravitasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Seberang Pantai menjadi desa dengan nilai interaksi paling kuat

terhadap desa belakangnya, yakni sebesar 1.246.905 disusul dengan Kelurahan Pasar Lubuk Jambi dan Desa Koto Lubuk Jambi. desa tersebut juga terkoneksi langsung dengan desa potensial pusat pertumbuhan melalui jalan provinsi yang melintasi desa tersebut. Dari 5 desa penelitian desa kasang memiliki nilai interaksi tergolong lemah. Disimpulkan bahwa wilayah belakng dikatakan memilki interkasi kuat dengan desa potensial pusat pertumbuhan karena jarak antar wilayah tersebut dekat dengan desa potensial, sebaliknya dikatakan lemah karena jarak antar desa lebih jauh dengan desa lainnya.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan daya tarik atau interaksi desa potensial sebagai pusat pertumbuhan sangat besar pengaruhnya. Beberapa hal yang menyebabkan interaksi antara desa potensial pusat pertumbuhan dengan desa sekitarnya dinilai kuat, yakni karena jumlah penduduk, jarak antar wilayah, dan fasilitas yang ada.

4.3 Pembahasan

Menurut teori Perroux (growth pole theory) pembangunan atau pertumbuhan tidak terjadi diseluruh daerah dan pada waktu yang bersamaan. Pertumbuhan hanya terjadi pada tempat-tempat tertentu yang disebut dengan kutub pertumbuhan dengan intensitas yang berbeda-beda. Peranan kutub pertumbuhan dalam pengembangan wilayah adalah sebagai penggerak utama pembangunan wilayah yang berlokasi di suatu daerah yang dapat mempengaruhi perkembangan daerah-daerah sekitarnya.

Pendekatan pembangunan wilayah di Kecamatan Kuantan Mudik dilakukan dengan mengacu kepada situasi, kondisi fasilitas dan potensi antar wilayah. Maka

disusun perencanaan pembangunan wilayah Kecamatan Kuantan Mudik, untuk meningkatkan pertumbuhan wilayah dn mendorong pertumbuhan wilayah dibelakngnya. Oleh karena itu wilayah didorong agar mampu berkembang dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis penentuan desa pusat pertumbuhan dapat diketahui bahwa desa banjar padang memiliki nilai tertinggi sehingga berpotensial sebagai desa pusat pertumbuhan.Sebagai implikasi penetuan desa banjar padang sebagai desa potensial sebagai pusat pertumbuhan maka perlu dibangun sarana dan prasarana yang mendukung dijadikan sebagai desa pusat pertumbuhan.

Hasil penelitan analisis gravitasi dengan menggunakan variabel jumlah penduduk dan jarak yang signifikan terhadap kuat lemahnya interaksi antar ruang di Kecamatan kuantan Mudik, dapat dilihat bahwa pada desa potensial pusat pertumbuhan desa banjar padang dan desa seberang pantai sebagai daerah belakangnya menempati urutan pertama dalam kuatnya tingkat interaksi antar ruang.

Interaksi yang terjadi antara desa potensial dengan dengan desa sekitarnya berberda-beda intensitasnya, hal tersebut terjadi karena adanya daya tarik yang besar dan berbeda-beda pada masing-masing wilayah. Salah satu faktor yang meyebabkan perbedaan intensitas yang berbeda adalah ditunjang karena adanya sarana dan prasarana yang ada, sehingga kegiatan yang ada didesa potensial mengalami peningkatan.

Adanya desa potensial sebagai pusat pertumbuhan diharapkan mampu mempunyai peran dan fungs sesuai dengan potensi desa belakangnya. Dengan adanya pusat-pusat pertumbuhan tersebut diharapkan memberikan pengaruh dan

manfaat bagi masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Pengaruh-pengaruh dan manfaat tersebut sebagaimana dikemukakan Nurmala Dewi, yakni:

1. Pengaruh terhadap pemusatan dan persebaran sumber daya, antara lain
    (a) Pola mobilitas penduduk meningkat,
    (b) Teknologi dan transportasi semakin meninggi.
2. Pengaruh terhadap perkembangan ekonomi, antara lain
    (a) Meningkatkan kondisi ekonomi penduduk sehingga kesejahteraan dan kualitas hidupnya lebih baik,
    (b) Menjadikannya sebagai pusat perdagangan.
3. Pengaruh terhadap perubahan sosial budaya masyarakat, antara lain
    (a) Pendidikan penduduk semakin meningkat,
    (b) Masuknya budaya asing sehingga timbulnya asimilasi budaya di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam menentukan desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik, maka kesimpulannya adalah:

1. Berdasarkan penilaian yang di peroleh dari variabel penentu DPP di kecamatan kuantan mudik, menunjukan tidak adanya desa pusat pertumbuhan. Dari 5 desa penelitian belum ada desa yang mendukung untuk dijadikan desa pusat pertumbuhan. Berdasarkan 7 (tujuh) variabel kriteria penentu pusat pertumbuhan belum mencukupi kriteria yang ditentukan.
2. Desa yang berpotensial untuk dikembangkan sebagai desa pusat pertumbuhan adalah Desa Banjar Padang dengan nilai yang diperoleh dari 7 (tujuh) kriteria penentu DPP adalah 62 (enam puluh dua) yang artinya Desa Banjar Padang memiliki sarana dan prasarana serta memiliki potensi yang mendukung terbentuknya desa pusat pertumbuhan di Kecamatan Kuantan Mudik.
3. Hubungan interaksi antara desa potensial pusat pertumbuhan dengan desa *hiterland* yang memiliki nilai tertinggi adalah Desa Seberang Pantai. Di karenakan seberang pantai merupakan desa yang berada dekat dengan Desa Banjar Padang dan memiliki penduduk lebih banyak dari desa lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta pada kesimpulan, maka dapat diajukan saran yaitu

1. Untuk akademisi perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat pola interaksi antara desa potensial dengan desa *hiterlandnya* .
2. Diharapkan untuk pemerintah perlu adakan pembangunan beberapa sarana dan prasarana untuk meningkatkan Desa Banjar Padang sebagai desa potensial pusat pertumbuhan bagi desa *hiterlannya.* Peningkatan dan pengadaan fasilitas tersebut diantaranya penambahan fasilitas pasar, sarana air bersih, sarana pendidikan, serta pembangunan sarana terminal angkutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azis J. 2018. *Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus: Kabupaten Pinrang)*. Skripsi. Universitas hasanudin.

Arief, R., Abdul, A., Rasyidi, E. S., & Latief, R. 2021. *Studi Penentuan Kawasan Terpilih Pusat Pengembang Desa Pertumbuhan Di Kecamatan Obi Utara Kabupaten Halmahera Selatan*. Journal of Urban Planning Studies, 2(1), 096-109.

Dewi, Nurmala. 2009. *Geografi untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Pengembangan Permukiman, 2006, *Panduan Praktis Identifikasi Lokasi KTP2D*, Direktorat Jenderal Ciptakarya, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta

Direktorat Pengembangan Permukiman. 2006. *Panduan Praktis Identifikasi Lokasi KTP2D.* Jakarta.

Emalia, Z., & Farida, I. 2018. *Identifikasi pusat pertumbuhan dan interaksi spasial di Provinsi Lampung*. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 19(1), 61-74.

Glasson,J. 1974. *An Introduction to Regional Planning*. Hutchinson & Co Publisher Ltd. Auckland

Gulo, Y. 2015. *Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias Identification of Growth and Hinterland Area in Developing Nias District*. Widyariset, 18(1), 37-48.

Hardawinati, Y. 2003. *Mengenal Identifkasi, Individualisasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Repository.

Khairullah, K., & Cahyadin, M. 2006. Evaluasi pemekaran wilayah di Indonesia: studi kasus Kabupaten Lahat. *Economic Journal of Emerging Markets*.

Mahfiro, A. 2015. *Arahan pengembangan desa Talango sebagai desa pusat pertumbuhan di Pulau Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).

Moelong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaraya.

Nainggolan, P. 2015. *Analisis penentuan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di kabupaten simalungun*. Ekonomi dan Keuangan, 1(12).

Nandya, A. F. 2016. *Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Wilayah Hinterland di Kabupaten Sleman*.

Nur, S.M.,Hernovianty,F. R., & Pratiwi, N. N. *Strategi Pengembangan Desa Pusat Pertumbuhan Pada Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara*. JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang, 6(2).

Nursito,T.,& Suheri, T. 2018. *Identifikasi Desa Pusat Pertumbuhan Dalam Kerangka Pengembangan Kawasan Agropolitan (Studi Kasus: Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah)*. Jurnal Wilayah Dan Kota, 5, 01.

Panjiputri, A. F. 2013. *Analisis potensi pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan strategis Tangkallangka*. Economics Development Analysis Journal, 2(3).

Rahayu, E. 2014. *Penentuan pusat-pusat pertumbuhan dalam pengembangan wilayah di kabupaten Gunungkidul* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).

Riyadi, D. S. 2002. Pengembangan Wilayah "Teori dan Konsep Dasar" dalam: Ambardi UM, Prihawantoro S, editor. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah: Kajian Konsep dan Aplikasi*.

Rustiadi E, Saefulhakim S, Panuju DR. 2006.*Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Bogor: Faperta IPB. 337 hlm.

Salmah, E., & Astuti, E. 2018. *Analisis Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan Di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat*. Journal of Economics and Business, 4(2), 18-33.

Susanto, H., Sasmi, M., & Haitami, A. 2018. *Analisis Potensi Daerah untuk Mengembangkan Wilayah di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Menggunakan Teori Pusat Pertumbuhan.* JAS (Jurnal Agri Sains), 2(1).

Tarigan, R. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Penerbt Bumi Aksara.

Tarigan, R. 2010. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Edisi Revisi V, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan pembangunan wilayah*. PT bumi aksara: Jakarta

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS TEKNIK
Jl. Gatot Subroto KM 7 Teluk Kuantan Telp. 0760-561655 Fax. 0760-561655, e-mail unikskuantan@gmail.com

Teluk Kuantan, 01 Agustus 2022

Nomor : C.109/FT-UNIKS/VIII/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Pengambilan Data

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Dengan Hormat,
Bersama surat ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) Yayasan Perguruan Tinggi Islam Kuantan Singingi (YPTIKS):

Nama	: **Piona Lestari**
NPM	: 180205013
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Semester	: VIII (Delapan)
Instansi yang dituju	: - Kantor Camat Kuantan Mudik
Data yag dibutuhkan	: Data Penduduk,Luas Wilayah, SDA/SDM

Untuk pengambilan data dalam proses penulisan Skripsi dengan Judul **"Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Kuantan Mudik"** untuk itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar mahasiswa tersebut dapat diberikan izin mengambil data demi terlaksananya penulisan Skripsi tersebut.

Demikian disampaikan atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Chitra Hermawan, ST., MT
NIDN 1022068901

PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmptsptk@kuansing.go.id, Website : https://dpmptsptk.kuansing.go.id
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 230/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2022

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:C.109/FT-UNIKS/VIII/2022 Tanggal 01 AGUSTUS 2022.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	:	**PIONA LESTARI**
NIM	:	180205013
Jurusan	:	PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
		TEKNIK
Jenjang Pendidikan	:	S1
Alamat	:	TELUK KUANTAN
Judul Penelitian	:	"IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK"
Untuk melakukan Penelitian di	:	**KANTOR CAMAT KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 5 Agustus 2022

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal
Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
Kabupaten Kuantan Singingi,

MARDANSYAH S,Sos. MM
Pembina Tk. I. IV/b
NIP 19750806 200012 1 001

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
KECAMATAN KUANTAN MUDIK
LUBUK JAMBI
Jalan Jambu Layu No...Telpn... Desa Kasang

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 20 /UM/SKR/2022

Camat Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: PIONA LESTARI
NIM	: 180205013
Jurusan	: PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
	TEKNIK
Jenjang Pendidikan	: S1
Alamat	: TELUK KUANTAN
Judul Penelitian	: "IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN DALAM PENGEMBANGAN WILAYAH DI KECAMATAN KUANTAN MUDIK"

Nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk melengkapi ujian sarjana.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : LUBUK JAMBI
PADA TANGGAL : 15 AGUSTUS 2022

CAMAT KUANTAN MUDIK,

SADA RISNAH, SSTP., M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 19820611 200012 2 002

FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
Jln. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan Telp: 0760-561655

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Piona Lestari
NPM : 180205013
Dosen pembimbing : Ria Asmeri Jafra, ST., MT
Judul : Identifikasi Penentuan Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Kuantan Mudik

No	Hari dan Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	25-10-2022	- Perbaiki Penulisan - Pembahasan	
2	26-10-2022	- abstrak diperbaiki	
3	27-10-2022	Acc Pembimbing 2	
4			
5			
6			

Teluk Kuantan, 27 Oktober 2022
Pembimbing I,

RIA ASMERI JAFRA, ST., MT
NIDN. 1027038402

FAKULTAS TEKNIK
PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
Jln. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jake Teluk Kuantan Telp: 0760-561655

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Piona Lestari
NPM : 180205013
Dosen pembimbing : Agus Candra, ST.,M.Si
Judul : Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dalam Pengembangan Wilayah di Kecamatan Kuantan Mudik

No	Hari dan Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	Jumat 28 oktober	Paparan pun di kom fu di potongi	[signature]
2		ACC ujian skripsi	[signature]
3		kumentasi ke ...	
4			
5			
6			

Teluk Kuantan, 28 oktober 2022
Pembimbing II,

[signature]

AGUS CANDRA, ST.,M.Si
NIDN.1020088701

CS Dipindai dengan CamScanner